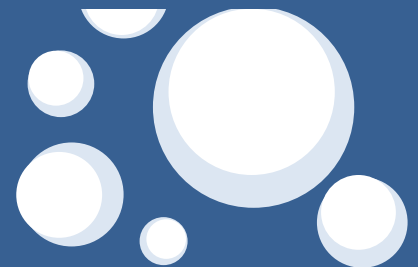


# KAJIAN PENDIRIAN TOKO MODERN SERTA PERLINDUNGAN USAHA KECIL, WARUNG/TOKO DAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN CIAMIS



PINBUK FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS GALUH

2016





# ***BAB - 1***

## ***Pendahuluan***

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Pembangunan seyogyanya memperhatikan pada dukungan potensi sumberdaya alam yang ada, prasarana yang tersedia serta hubungan ekonomi antar wilayah yang saling menunjang. Mengkaji potensi sumberdaya sangat berperan dalam usaha pembangunan wilayah. Informasi tentang potensi sumberdaya alam merupakan landasan penting dalam penataan ruang. Dengan kata lain, sistem pewilayahan pembangunan dilakukan melalui pendekatan zona, sedangkan pengembangan wilayah produksi dilakukan berdasarkan azas keuntungan, oleh karena itu suatu wilayah diharapkan dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki secara lebih efisien.

Untuk dapat terwujud maka, implementasi berbagai kebijakan seyogyanya diarahkan agar tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi terintegrasi dalam sebuah

wawasan perencanaan dan pelaksanaan. Keterpaduan tersebut berdasarkan pada pendekatan dasar pembangunan, yang pernah dicanangkan pada masa lalu, dengan memperhatikan potensi wilayah secara seimbang, baik ditinjau dari kepentingan sektoral maupun nasional.

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Ciamis berada pada posisi strategis yang dilalui jalan Nasional lintas Jawa Barat-Jawa Tengah dan jalan Provinsi lintas Ciamis-Cirebon-Jawa Tengah. Laju dan perkembangan pembangunan di Kabupaten Ciamis tidak terlepas dari dampak *ekternalitas* perkembangan lingkungan global, dan peningkatan integrasi perekonomian regional. Kondisi ini berdampak pada terciptanya peluang besar bagi peningkatan perekonomian daerah yang berdaya saing tinggi dengan tetap berpedoman pada prinsip *sustainable development*.

Penciptaan akselerasi pembangunan merupakan sesuatu yang harus segera dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis dalam upaya mencapai peningkatan kualitas pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja melalui peningkatan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis telah berupaya menciptakan akselerasi pembangunan daerah yang difokuskan untuk mencapai peningkatan kualitas pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja melalui peningkatan dan pertumbuhan iklim Ivestasi yang berbasis pada '*resource endowment*' di Kabupaten Ciamis, dengan harapan memiliki outcome berupa peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Terkait potensi dan komoditas unggulan, di Kabupaten Ciamis dikembangkan dalam pola spasial yang tidak dapat terlepas identifikasi komoditas Unggulan Nasional dan komoditas unggulan Provinsi Jawa Barat yang meliputi ; (a) kelompok komoditas tanaman pangan: padi, kedelai, Jagung, ubi kayu dan kacang tanah; (b) kelompok komoditas hortikultura: kentang, cabe merah, bawang merah, mangga, manggis, pisang, anggrek, durian, rimpang dan jeruk; (c) kelompok komoditas perkebunan: kelapa sawit, karet, kelapa, kakao, kopi, lada, jambu mete, tanaman serat, tebu, tembakau, dan cengkeh (tanaman obat); serta (d) kelompok komoditas peternakan: sapi potong, kambing, domba, babi, ayam buras dan itik (unggas). Adanya potensi kewilayahan dan minat masyarakat, maka sudah merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi hal ini menjadi alasan kuat bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis untuk menciptakan dan meningkatkan iklim investasi yang profitable dan terpercaya.

Penentu kebijakan pembangunan sering mengalami kendala berupa terbatasnya informasi tentang potensi pengembangan sumberdaya alam. Untuk itu perlu dilakukan studi evaluasi sumberdaya untuk menetapkan komoditas yang sesuai untuk dikembangkan. Selain itu untuk mengantisipasi persaingan yang kurang sehat dalam merebut pasar dan menghindari terjadinya over product suatu komoditi tertentu, maka sangat perlu dilakukan penyusunan peta perwilayahan komoditas melalui pemetaan Potensi Daerah.

Sukamantri merupakan salah wilayah kecamatan di kabupaten Ciamis yang memiliki potensi sumberdaya alam yang potensial untuk ditumbuh kembangkan. Potensi kewilayahan kecamatan Sukamantri cukup memiliki ragam baik sektor pertanian maupun berbagai potensi objek wisata yang masih perawan yang sangat memungkinkan sekali untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata andalan baru bagi Kabupaten Ciamis.

Pemetaan potensi daerah dipandang perlu dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk menemu-kenali kawasan yang potensial dan prospektif untuk dikembangkan, serta upaya-upaya pembangunan yang dapat mendukung pengembangannya, agar pemerintah daerah lebih mudah mengambil kebijakan pembangunan strategis.

Lebih jauh lagi kegiatan ini adalah upaya terprogram sebagai strategi dalam pembangunan daerah dengan pendekatan wilayah, guna memacu kegiatan ekonomi yang berbasis kemampuan lokal agar menjadi potensi SDA nasional dan internasional.

Penyusunan Kajian Potensi Sumber Daya Yang Terkait Investasi ini merupakan salah satu implementasi dari resposibiliti dan keseriusan Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis dalam menjamin tercipta terselenggaranya peningkatan dan pertumbuhan Iklim Investasi di Kabupaten Ciamis sesuai amanat Undang-undang nomer 2 tahun 2015.

## **1.2. Maksud Dan Tujuan**

Maksud dari kegiatan kajian ini adalah untuk mengidentifikasi komoditas unggulan daerah yang berbasis sektor pertanian (sub sektor perkebunan, peternakan), sektor perikanan dan sektor kehutanan. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan komoditas unggulan daerah untuk wilayah Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis terutama berbasis sektor pertanian (tanaman pangan, perkebunan, peternakan), sektor perikanan, sektor kehutanan serta sektor pariwisata;
2. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan komoditas unggulan daerah untuk wilayah Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis;
3. Mengetahui orientasi dan jaringan pemasaran komoditas unggulan daerah untuk wilayah Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

## **1.3. Manfaat**

Manfaat yang ingin diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai referensi bagi pemerintah daerah Kabupaten Ciamis dalam mengembangkan dan memajukan komoditas unggulan daerah khususnya untuk wilayah Kecamatan Sukamantri;
2. Sebagai data dan informasi bagi investor (penanam modal) untuk interpretasi dalam mengembangkan dan mengelola komoditas unggulan di

Kabupaten Ciamis khususnya berkaitan investasi di wilayah Kecamatan Sukamantri;

3. Sebagai bahan rujukan bagi masyarakat dalam pengembangan komoditas unggulan daerah sesuai dengan potensi wilayah Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

#### **1.4. Sasaran**

Sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tersusunnya hasil kajian komoditas unggulan untuk wilayah Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis berbasis sektor pertanian (tanaman pangan, perkebunan, peternakan), sektor perikanan, sektor kehutanan serta pariwisata ;
2. Tersusunnya rekomendasi bagi pemerintah daerah dan *stakeholders* lainnya di Kabupaten Ciamis dalam pengembangan komoditas unggulan daerah khususnya berkaitan dengan wilayah Kecamatan Sukamantri.

#### **1.5. Luaran (*Output*)**

Luaran (*Output*) kegiatan ini adalah laporan mengenai komoditas unggulan daerah Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis



## **BAB - 2**

### ***Pendekatan dan Metodologi***

Suatu kompetensi inti dapat didefinisikan sebagai seperangkat sumberdaya, ketrampilan dan teknologi yang terintegrasi. Suatu kompetensi usaha produksi bukan suatu hal yang sama dengan ketrampilan individu personelnnya, tetapi merupakan integrasi dari keterampilan- keterampilan yang ada. Hal ini juga tidak sama dengan sumberdaya semata, sebab kompetensi lebih merupakan suatu asset. Unit usaha, jaringan distribusi, dan brand, kesemuanya merupakan asset (dan sumberdaya), Sungguhpun demikian, suatu kemampuan khusus untuk mengelola unit usaha, jaringan distribusi, atau brand adalah merupakan kompetensi. Suatu kompetensi dapat diidentifikasi apabila memenuhi syarat-syarat tertentu.

Syarat utama untuk suatu kompetensi adalah keterbukaan terhadap pasar, kemungkinan-kemungkinan profitable dan sifat-sifat yang adaptif harus diungkapkan kepada para pelaku (stakeholder). Sehingga ahirnya pandangan berbasis kompetensi yang berangkat

dari fokus strategi level usaha produksi menjadi strategi level korporasi, dalam menentukan jenis usaha (investasi) yang tepat bagi para investor.

Metode dan alat analisis yang dapat dipergunakan dalam pengkajian kompetensi unggulan daerah adalah:

- a. Metode untuk mengevaluasi kapabilitas sumberdaya alam daerah
- b. Metode untuk memperoleh peringkat komoditas unggulan prioritas.

Analisis Ekonomi Rantai Nilai, yang dimulai dengan melakukan pemetaan rantai (chain map) atas komoditas unggulan prioritas yang tergolong sebagai peringkat utama, dengan menggambarkan secara garis besar tahapan mulai dari input hingga pemasaran produk sampai ke tangan konsumen. Suatu alasan untuk memprioritaskan suatu komoditas unggulan daerah adalah; (1) dapat menyerap tenaga kerja yang banyak (2) nilai produksinya banyak atau tinggi (3) image tentang produk tersebut adalah menjadi trademark bagi daerah.

Komoditas unggulan prioritas ditemukan dari kompetensi-kompetensi komoditas unggulan yang telah diidentifikasi, dimana kriteria pemilihannya adalah dengan mempertimbangkan:

- Keunikan
- Daya saing
- Keterbukaan terhadap pasar baru
- Manfaat yang lebih baik bagi pelanggan/konsumen.

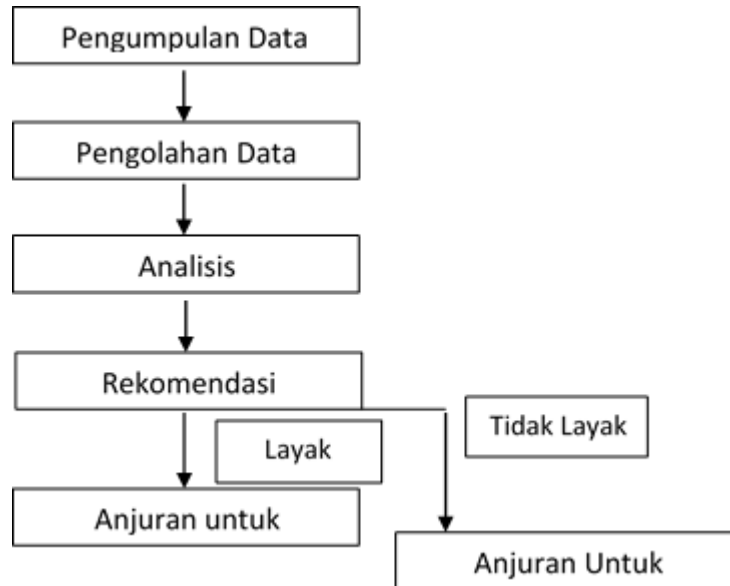
Berdasarkan kategori komponen-komponen tersebut akhirnya penentuan criteria dapat memunculkan Produk Tententu sebagai produk kompetensi unggulan Daerah.

Pekerjaan kajian ini, sesuai dengan definisinya adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu pekerjaan atau investasi dilaksanakan dengan harapan profitable. Profitable dalam hal ini adalah peningkatan manfaat baik berupa peningkatan manfaat finansial, manfaat sosial, dan manfaat bagi perekonomian. Dengan secara sederhana pekerjaan kajian ini merupakan kajian yang difungsikan sebagai tindakan prefentif dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan dan menghindarkan kerugian investasi melalui evaluasi terhadap aspek-aspek yang mempengaruhinya. Adapun Aspek-aspek yang dimaksud adalah, Aspek pasar, Aspek teknis dan produksi, Aspek finansial, Aspek manajemen, Aspek Hukum, Aspek Lingkungan.

### **3.1. DESAIN STUDI**

Dalam penyusunan kajian potensi sumberdaya yang terkait dengan inventasi adalah dengan membuat desain studi berupa outline pelaksanaan kegiatan serta instrumen-instrumen penyusunan sebagai pegangan dalam melaksanakan kegiatan ini.

Bagan 1 Alur Kajian



### 3.2. TIPE STUDI

Berdasarkan tujuan studi untuk mengidentifikasi unggulan daerah yang berbasis pada sektor pertanian (sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan), maka studi ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif akan menjelaskan dan menggambarkan tentang potensi komoditi yang terkait dengan berbagai variable yakni nilai ekonomi daerah komoditi, faktor tenaga kerja, pangsa pasar, teknologi, faktor daya saing, dan keunggulan serta faktor kelembagaan.

### 3.3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut :

1. Studi dokumentasi (documentation research) dengan maksud untuk mendapatkan data sekunder dari sejumlah instansi terkait dan instansi lainnya yang bersentuhan dengan komoditas unggulan tersebut.
2. Studi lapangan (field research) yakni studi lapangan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dari sejumlah narasumber berkaitan dengan komoditas unggulan di Wilayah Sukamantri Kabupaten Ciamis.

### **3.4. ANALISA YANG DITAWARKAN**

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi tingkat kesesuaian Setiap Sumberdaya potensial disesuaikan dengan hambatan yang ada. Produk unggulan merupakan produk yang potensial untuk dikembangkan dalam suatu kawasan (desa atau kecamatan) dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia setempat, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat pelaku usaha dan pemerintah. Produk unggulan juga merupakan produk yang memiliki daya saing, berorientasi pasar dan ramah lingkungan, sehingga tercipta keunggulan kompetitif yang siap menghadapi persaingan global.

Metode analisi yang digunakan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan di wilayah Sukamnatri Kabupaten Ciamis adalah Location Quotient (LQ), Analytical Hierarchy Process(AHP) Relevated Comparative Advantage (RCA), Indeks Konsultasi Pasar dan analisis SWOT.

a) **Kemampuan suatu daerah (desa atau kecamatan)** dalam kegiatan tertentu dapat diketahui dengan menggunakan Teknik Analisis Kuosien Lokasi (Location Quotient: LQ). Teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki (misalnya desa atau kecamatan) dengan kemampuan yang sama pada daerah yang lebih luas (misalnya kabupaten). Satuan yang digunakan sebagai ukuran untuk menghasilkan koefisien LQ, adalah jumlah tenaga kerja, hasil produksi, atau satuan lainnya yang dapat digunakan sebagai kriteria. Struktur perumusan LQ memberikan beberapa nilai, yaitu  $LQ > 1$ ,  $LQ = 1$ ,  $LQ < 1$ . Jika memakai nilai produksi sebagai bahan perhitungan, maka :

- a) LQ lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ) : berarti komoditas tersebut merupakan sektor basis artinya produksi komoditas yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihanannya dapat dijual keluar daerah.
- b) LQ lebih kecil dari satu ( $LQ < 1$ ) : produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan dan pemenuhannya didatangkan dari daerah lain;
- c) LQ sama dengan satu ( $LQ = 1$ ) : produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat.

Penggunaan LQ sebagai dasar untuk menentukan sektor basis di dalam satu wilayah mempunyai beberapa kelemahan. Penggunaan satuan tenaga kerja

sebagai dasar perhitungan memakai beberapa asumsi seperti misalnya (i) kualitas tenaga kerja setiap jenis industri dianggap sama dan, (ii) tiap industri mempunyai produksi tunggal. Padahal dalam kenyataannya kualitas tenaga kerja bervariasi dan satu industri dapat menghasilkan lebih dari satu jenis produk. Meskipun demikian, pendekatan ini dalam tahap awal sudah mampu memberi gambaran kemampuan sektor yang diamati yang berada pada satu wilayah tertentu

### **Komoditi Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan**

Mengingat data produksi tanaman pangan (misalnya padi dan palawija) merupakan salah satu indikator ketahanan pangan nasional, dan penting bagi daerah untuk dapat *self sufficient* atau mencukupi kebutuhan pangannya sendiri, serta ditinjau dari perhitungan LQ berdasarkan PDRB, dimana LQ untuk usaha pertanian, peternakan, perikanan biasanya di atas 1, maka LQ penting untuk dianalisa.

Pada data di bawah ini ditampilkan 2 data yaitu luas panen dan hasil produksi.

Produksi = luas panen x produktivitas ( hasil per hektar ).

LQ dapat dihitung berdasarkan luas panen dan hasil produksi sbb :

a) Berdasarkan luas panen :

$$LQ = \frac{\text{Luas panen komoditi tertentu}}{\text{Luas panen total komoditi di Kecamatan}}$$

$$\frac{\text{Luas panen komoditi tertentu}}{\text{Luas panen total komoditi}}$$

b) Berdasarkan Hasil Produksi :

$$LQ = \frac{\text{Produksi komoditas tertentu} / \text{produksi total komoditas di Kecamatan}}{\text{Produksi komoditas tertentu} / \text{Produksi total komoditas}}$$

Upaya pemberdayaan pelaku usaha produk unggulan daerah secara keseluruhan difokuskan pada pengoptimalan pengusahaan produk unggulan terutama yang banyak melibatkan stakeholder masyarakat. Untuk itu, perlu dilakukan inventarisasi dan deskripsi produk-produk unggulan, khususnya di daerah sentra produksi riilnya.

Penyusunan deskripsi produk unggulan diawali dengan pemilihan sejumlah komoditas yang volume /sekala produksi aktualnya tertinggi (data sekunder). Tahap berikutnya mengidentifikasi produk unggulan daerah berdasarkan kontribusinya bagi pendapatan daerah. Alat ukur utama adalah dengan memperhatikan PDRB dan subsektor dominannya.

Setelah teridentifikasi sebagai agregat dari produk unggulan daerah maka bahan informasi ini kemudian didiskusikan dengan stakeholder setempat melalui kegiatan FGD. Stakeholder daerah akan menyebutkan berbagai produk yang dianggap sebagai unggulan. Dengan persepsi dan preferensi masing-masing, para stakeholder ini juga dapat diminta untuk membandingkan keunggulan masing-masing produk tersebut. Menggunakan metode analitis lalu dirumuskan urutan produk unggulan daerah berdasarkan persepsi keunggulan stakeholder setempat.



### **C. Analytical Hierarchy Process (AHP)**

Metode Analisis dengan menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP), adalah sebagai metode ilmiah untuk menentukan peringkat komoditi unggulan (dalam bidang pertanian) dengan menganalisis Comparison faktor nilai, yakni ekonomi dari faktor ketersediaan faktor tenaga kerja, skala produksi, pangsa pasar komoditi, faktor status teknologi, faktor skill tenaga kerja, faktor turunan produk olahan komoditi, faktor daya saing, faktor kelembagaan (institusional).

### **D. Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bias dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka. Teori Analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT. SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah Strength atau Kekuatan, W adalah Weakness atau Kelemahan, O adalah Opportunity atau Kesempatan, dan T adalah Threat atau Ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu Menurut Freddy Rangkuti (2005), SWOT adalah identitas berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat

memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal.

## ***BAB - 3***

# ***Gambaran Umum Potensi Sumberdaya Kecamatan Sukamantri***

### **3.1. Lingkup Kewilayahan**

Wilayah kajian meliputi, lingkup Administrasi, Geografi, Topografi, Penggunaan Lahan yang secara khusus berada dilokasi kajian

### **3.2. Lingkup Administrasi Kajian**

Lingkup administrasi daerah kajian meliputi seluruh Wilayah Administrasi Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis dengan pertimbangan potensi di seluruh Wilayah di lingkungan regional Agropolitan.

#### **3.2.1. Geografis Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis**

Sukamantri dalam historisnya termasuk kecamatan baru di wilayah bagian utara Kabupaten Ciamis dan merupakan wilayah pengembangan dari Kecamatan Panjalu. Kecamatan Sukamantri merupakan batas sebelah Barat antara Kabupaten

Ciamis dan Kabupaten Majalengka. Wilayah Sukamantri merupakan daerah pesawahan yang dikelilingi pegunungan yang mempunyai luas wilayah sebesar 47,88 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 26.513 jiwa. Kecamatan Sukamantri terletak pada ketinggian 775,80 mdpl.

### **Batas Wilayah**

- Utara : Kabupaten Majalengka
- Timur : Kecamatan Panawangan
- Barat : Kecamatan Panumbangan
- Selatan : Kecamatan Panjalu

### **3.2.2. Demografi**

Jumlah Penduduk Kecamatan Sukamantri pada tahun 2015 berjumlah 26.513 jiwa, dengan kepadatan 554 jiwa/km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 13.389 jiwa dan perempuan sebanyak 13.124 jiwa. Mayoritas penduduk nya memeluk agama Islam.

Dilihat dari luas wilayahnya maka desa yang memiliki wilayah terluas adalah desa cibeureum yaitu dengan luas wilayah 14,48 km<sup>2</sup>, sedangkan desa yang memiliki luas wilayah terkecil adalah desa Sindanglaya yaitu seluas 7,50 km<sup>2</sup>. Untuk jumlah penduduk terbanyak ada di Desa Cibeureum dengan jumlah 8192 jiwa, dan jumlah penduduk terkecil ada di Desa Tenggeraharja yaitu sebanyak 2642 jiwa.

**Tabel 3.1**

| Data Elevasi Di Wilayah Kecamatan Sukamantri |                |                   |
|----------------------------------------------|----------------|-------------------|
| Nomor                                        | Desa           | Ketinggian (mdpl) |
| 1                                            | Tenggerraharja | 850               |
| 2                                            | Sukamantri     | 782               |
| 3                                            | Cibeureum      | 827               |
| 4                                            | Sindanglaya    | 720               |
| 5                                            | Mekarwangi     | 700               |

**Tabel 3.2**

**Jmlah Penduduk Kecamatan Sukamantri menurut Desa**

| No | Desa           | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|----------------|-----------|-----------|--------|
| 1  | Tenggerraharja | 1307      | 1335      | 2642   |
| 2  | Sukamantri     | 3162      | 3003      | 6165   |
| 3  | Cibeureum      | 4106      | 4086      | 8192   |
| 4  | Sindanglaya    | 2770      | 2679      | 5449   |
| 5  | Mekarwangi     | 2044      | 2021      | 4065   |
|    |                | 13389     | 13124     | 26513  |

**Tabel 3.3**

**Kepadatan Penduduk Kecamatan Menurut Desa**

| No | Desa           | Jumlah Penduduk | Luas Desa (Km <sup>2</sup> ) | Kepadatan (orang/Km <sup>2</sup> ) | Presentase dari Penduduk Kecamatan |
|----|----------------|-----------------|------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|
| 1  | Tenggerraharja | 2642            | 8.52                         | 310                                | 9.96                               |
| 2  | Sukamantri     | 6165            | 8.2                          | 751                                | 23.25                              |
| 3  | Cibeureum      | 8192            | 14.48                        | 565                                | 30.9                               |
| 4  | Sindanglaya    | 5449            | 7.5                          | 726                                | 20.55                              |
| 5  | Mekarwangi     | 4065            | 9.18                         | 442                                | 15.34                              |
|    |                | 26513           | 47.88                        | 2794                               | 100                                |

### 3.2.3. Topografi dan Iklim

Wilayah kecamatan Sukamantri memiliki kesamaan karakteristik dengan Kota Bandung yaitu terletak di sebuah Basin (cekungan). Menurut peta topografi Kecamatan Sukamantri terletak pada dataran tinggi dengan ketinggian 775,80 m(dpl), suhu rata-rata di Kecamatan Sukamantri berkisar 19 °C, dengan memiliki curah hujan rata-rata 2,906,2 mm/bln. Jarak ke pusat (orbitrasi) Kabupaten Ciamis adalah 42 km, sedangkan jarak ke Kota Bandung adalah 110 km. Secara astronomis, Kecamatan Sukamantri terletak pada titik koordinat 7,08 LS dan 108,27 BT.

**Tabel 3.4**

| Jarak Antara Desa Ke Ibukota Kecamatan,<br>Kota Dan Kabupaten Ciamis |                |                         |                       |
|----------------------------------------------------------------------|----------------|-------------------------|-----------------------|
| Nomor                                                                | Desa           | Kecamatan<br>Sukamantri | Kabupaten<br>(Ciamis) |
| 1                                                                    | Tenggerraharja | 6,50                    | 49,50                 |
| 2                                                                    | Sukamantri     | 0,20                    | 42,50                 |
| 3                                                                    | Cibeureum      | 2,00                    | 45,20                 |
| 4                                                                    | Sindanglaya    | 6,20                    | 50,50                 |
| 5                                                                    | Mekarwangi     | 7,00                    | 50,00                 |

### 3.2.4. Hidologi

Kondisi hidrologi di wilayah kecamatan Sukamantri ditunjang oleh aliran-aliran sungai yang relatif tidak pernah kering. Sebagian besar sungai-sungai yang mengalir bersumber dari mata air di sekitar perbukitan dan mengalirkan air jernih. Kecamatan Sukamantri berkaitan kondisi hidrologi kewilayahan memiliki icon sumber air yaitu situ cibubuhan. Situ Cibubuhan memiliki luas wilayah  $\pm 17.203$  m<sup>2</sup> dengan posisi koordinat di 7°05' 08, 96"S 108° 17'50,66"T dengan ketinggian

830 mdpl, dengan lokasinya yang strategis berada di tepi jalan raya, dan tersedia lahan parkir yang cukup luas situ atau danau ini sangat cocok untuk dijadikan *rest area* bagi mereka yang melintasi jalur alternatif Ciawi Tasikmalaya – Panumbangan Ciamis – Jahim menuju Cikijing Majalengka.

### 3.2.5. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kecamatan Sukamantri mengacu kepada kebutuhan pengembangan kewilayahan agropolitan. Sebagai wilayah agropolitan tentunya kecamatan sukamantri terus menerus meningkatkan kapasitasnya pada berbagai sumber daya, termasuk melengkapi pasilitas penunjang usaha tani yang diharapkan berdampak pada peningkatan produksi dan produktivitas berbagai komoditas pertanian. Penggunaan lahan di kecamatan Sukamantri tahun 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Penggunaan lahan di Kec. Sukamantri tahun 2015**

| Desa           | Tanah Sawah (Ha) | Tanah Kering (Ha) |
|----------------|------------------|-------------------|
| Tenggerraharja | 86,00            | 848,68            |
| Sukamantri     | 132,45           | 713,10            |
| Cibeureum      | 288,00           | 1414,54           |
| Sindanglaya    | 177,00           | 519,78            |
| Mekarwangi     | 212,00           | 759,50            |
| <b>Jumlah</b>  | <b>895,45</b>    | <b>4.255,6</b>    |

Sumber: Sukamantri Dalam Angka 2016

### 3.2.6. Sumber Daya Manusia

Jumlah Penduduk Kecamatan Sukamantri pada tahun 2015 berjumlah 26.513 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 13.389 jiwa dan perempuan sebanyak 13.124 jiwa. Dilihat dari luas wilayah nya maka desa yang memiliki wilayah terluas adalah desa cibeureum yaitu dengan luas wilayah 14,48 km<sup>2</sup>, sedangkan desa yang memiliki luas wilayah terkecil adalah desa Sindanglaya yaitu seluas 7,50 km<sup>2</sup>. Untuk jumlah penduduk terbanyak ada di Desa Cibeureum dengan jumlah 8192 jiwa, dan jumlah penduduk terkecil ada di Desa Tenggeraharja yaitu sebanyak 2642 jiwa.

**Tabel 3.6**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Menurut Desa**

| No | Desa           | Tingkat Pendidikan             |         |      |                                     | Jumlah |
|----|----------------|--------------------------------|---------|------|-------------------------------------|--------|
|    |                | Tidak/Be<br>lum<br>Tamat<br>SD | SD/SLTP | SLTA | Akademi<br>/Perguru<br>an<br>Tinggi |        |
| 1  | Tenggerraharja | 77                             | 691     | 67   | 22                                  | 857    |
| 2  | Sukamantri     | 11                             | 1591    | 122  | 88                                  | 1812   |
| 3  | Cibeureum      | 47                             | 1823    | 283  | 161                                 | 2314   |
| 4  | Sindanglaya    | 30                             | 1541    | 123  | 63                                  | 1757   |
| 5  | Mekarwangi     | 28                             | 243     | 881  | 172                                 | 1324   |
|    |                | 193                            | 5889    | 1476 | 506                                 | 8064   |

#### 3.2.6.1. Pendidikan

Pembangunan dibidang sumber daya manusia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan, oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu cara atau tujuan utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas,



cerdas dan terampil untuk dapat ikut serta dalam memajukan bangsa dan negara. Untuk mewujudkan itu semua tentu harus didukung oleh saran dan prasarana serta ditunjang dengan tenaga pengajar yang memadai. Sampai dengan tahun 2014 di Kecamatan Sukamantri sarana pendidikan banyaknya sekolah, murid dan guru setingkat sekolah dasar negeri sebanyak 14 unit dengan jumlah murid 1.977 siswa.

**Tabel 3.7**  
**Perbandingan Keahlian Guru Menurut Jabatan Dengan Murid**

| Desa           | Sekolah | Murid | Guru Menurut Jabatan |                            |                  |                         |
|----------------|---------|-------|----------------------|----------------------------|------------------|-------------------------|
|                |         |       | Guru Umum            | Guru Olah raga & Kesehatan | Guru Agama Islam | Kepala Sekolah dan Guru |
| Tenggerraharja | 2       | 280   | 4                    | 1                          | 0                | 7                       |
| Sukamantri     | 4       | 531   | 13                   | 1                          | 0                | 17                      |
| Cibeureum      | 3       | 441   | 11                   | 1                          | 0                | 15                      |
| Sindanglaya    | 3       | 545   | 10                   | 0                          | 0                | 13                      |
| Mekarwangi     | 2       | 294   | 7                    | 0                          | 0                | 9                       |
|                | 14      | 2091  | 45                   | 3                          | 0                | 61                      |

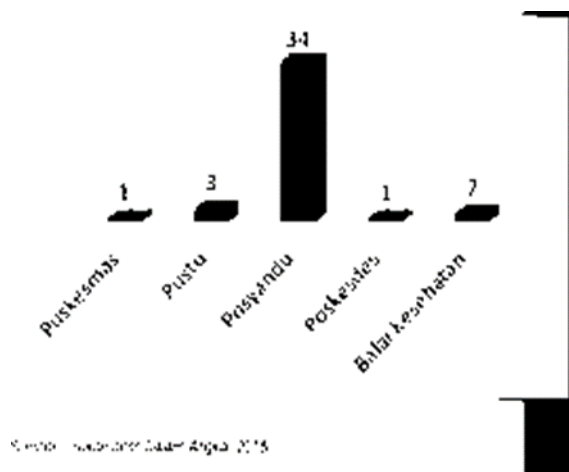
### 3.2.6.2. Kesehatan

Pembangunan Sumber daya manusia dalam bidang kesehatan dari waktu ke waktu terus ditingkatkan, baik dari segi upaya peningkatan pelayanan maupun peningkatan sarana dan prasarana kesehatan.

**Tabel 3.8**  
**Jumlah Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Sukamantri Menurut Desa**

|   | Desa           | Rumah Sakit | Puskesmas | Puskesmas Pembantu | Posyandu | Poskesdes | Balai Pengobatan |
|---|----------------|-------------|-----------|--------------------|----------|-----------|------------------|
| 1 | Tenggerraharja | 0           | 0         | 1                  | 5        | 0         | 0                |
| 2 | Sukamantri     | 0           | 1         | 0                  | 8        | 0         | 1                |
| 3 | Cibeureum      | 0           | 0         | 1                  | 9        | 0         | 1                |
| 4 | Sindanglaya    | 0           | 0         | 1                  | 6        | 0         | 0                |
| 5 | Mekarwangi     | 0           | 0         | 0                  | 6        | 1         | 0                |
|   |                | 0           | 1         | 3                  | 34       | 1         | 2                |

gambar 3.1 perkembangan sarana kesehatan masyarakat



### 3.2.7. Potensi Sumber daya Alam

Potensi sumber daya alam wilayah kecamatan Sukamantri dikategorikan dalam 3 (tiga) kategori yaitu:

- Peternakan
- Perkebunan
- Pertanian

#### A. Peternakan

Dari sektor peternakan, hewan ternak yang banyak ditenakkan oleh warga desa Sukamantri adalah ayam dan domba. Peternakan ayam di desa Sukamantri telah berkerjasama dengan perusahaan Tanjung Mulia yang bergerak sebagai pengumpul ayam pedaging, penjagalan, dan pembersihan sebelum dijual dan didistribusikan ke pasar/penjual di berbagai daerah.

Sektor peternakan lain yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Sukamantri adalah berternak kambing yang hanya terdapat di dusun Sukamantri III. Biasanya, ternak kambingnya tersebut dijual kepada penjual sate daging dan pada saat hari raya Idul Adha tiba.

Tingkat produktivitas yang sudah dicapai per hektarnya dari sektor peternakan sapi potong (R/C ratio 1,4), kambing/domba (R/C ratio > 1,2), dengan tingkat pendapatan yang sudah di capai sapi potong Rp. 4.100.000, kambing/domba Rp.2.200.000 dan ikan nila Rp.6.100.000.

#### B. Perkebunan

Hasil perkebunan desa Sukamantri yang paling potensial untuk dipasarkan adalah dari hasil panen teh dan kopi. Pola Penanaman kopi dan teh masih mempergunakan lahan milik pribadi warga dan hasil panen teh sebagian

besar langsung dikirim dan pasarkan ke PT. Cakra di Kabupaten Majalengka.

Tingkat produktivitas yang sudah dicapai dari perkebunan teh 719,8 kwintal/ha dengan Analisa usahatani yang sudah dicapai teh ( $R/C \text{ ratio} > 2,1$ ) sedangkan tingkat pendapatan usaha perkebunan yang sudah di capai per hektarnya dari perkebunan the adalah Rp.24.376.000.

Tanaman hortikultura lainnya yang dikembangkan masyarakat Sukamantri karena dirasa lebih menguntungkan adalah kopi. Kopi yang ditanam di desa Sukamantri adalah jenis Robusta yang sangat digemari oleh mayoritas penduduk di Indonesia. Kebun Kopi di desa Sukamantri sangat luas, yakni memiliki luas sekitar 70 Ha yang terdapat di dusun Sukamantri III sampai daerah dusun Ciuncal. tingkat produktivitas yang sudah dicapai untuk produksi kopi adalah 12 kwintal/ha, tingkat Analisa usahatani yang sudah dicapai dari kopi adalah ( $R/C \text{ ratio} > 1,8$ ). Berdasarkan tingkat pendapatan usaha tani yang sudah di capai per hektarnya untuk perkebunan kopi adalah Rp.4.200.000.

### C. Pertanian

Sebagai wilayah agropolitan tentunya kecamatan sukamantri terus menerus meningkatkan kapasitasnya, baik sumber daya alam maupun sumber

daya manusia. Kecamatan Sukamantri telah banyak memperlihatkan kemajuan hampir disemua lini, termasuk peningkatan produksi dan produktivitas berbagai komoditas pertanian seperti diantaranya komoditas padi rata-rata produktivitas kecamatan dari 66,97 Ku/ha menjadi 68,64 Ku/ha.

Sasaran makro pembangunan pertanian tahun 2015 antara lain terjadinya peningkatan produksi, produktivitas komoditas pertanian serta meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian melalui penyuluhan pertanian. Namun demikian, seiring dengan masih banyaknya tantangan dan permasalahan yang harus dihadapi dalam mempertahankan dan meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian, pelaku utama dan pelaku usaha, tentunya BP3K perlu menggali lagi potensi sumberdaya pertanian agar hasil berbagai komoditi pertaniannya (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) terus meningkat baik produksi maupun produktivitasnya dengan tetap menjaga kelestariannya.

Para petani di desa Sukamantri mayoritas masih mengelola lahan persawahan sampai dengan pengolahan hasil panennya secara manual. Hal ini disebabkan oleh lapisan tanah yang berada di desa Sukamantri yang naik dan turun (tidak datar) sehingga menyulitkan petani untuk menggunakan

berbagai mesin. Akibatnya, para petani memiliki kekurangan dalam penyerapan teknologi terbaru. Lahan pertanian di desa Sukamantri biasanya hanya dipergunakan untuk satu jenis tanaman saja seperti padi. Apabila suatu lahan sudah ditanami padi, maka ketika musim panen tiba, lahan pertanian tersebut tidak diganti menjadi perkebunan tanaman produktif lainnya seperti cabai, tomat, dan sayur-sayuran sampai masuk musim tanam padi kembali. Tingkat produktivitas yang sudah dicapai dari sector pertanian adalah sebagai berikut, cabe sebanyak 150 kwintal/ha, ganyong 170 kwintal/ha, jagung 60 kwintal/ha, padi sawah 60,53 kwintal/ha.

Analisa usahatani yang sudah dicapai: cabe (R/C ratio >2,4), Ganyong (R/C ratio >1,6), jagung (R/C ratio 1,8), padi sawah (R/C ratio >1,2).

Berdasarkan tingkat pendapatan usaha tani yang sudah di capai per hektarnya antara lain: Cabe Rp.55.000.000, ganyong Rp.4.500.000, jagung Rp.8.200.000, padi sawah Rp.11.369.000.

### **3.2.8.Sumber Daya Fisik**

#### **3.2.8.1. Kondisi Jalan**

Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan makin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalulintas barang dari satu daerah ke

daerah lain Panjang Jalan Desa di Kecamatan Sukamantri mencapai 61,9 km yang terdiri dari jalan beraspal sepanjang 29,15 km, jalan beton sepanjang 1,1 km dan jalan berbatu sepanjang 24,05 km. Jalan aspal terpanjang ada di Desa Sindanglaya yaitu sepanjang 10,25 km. Sedangkan jalan batu terpanjang ada di Desa Cibeureum yaitu sepanjang 13,8 km

### **3.2.8.2. Angkutan Darat**

Transportasi di daerah ini terbilang cukup maju. Daerah ini dilalui oleh jalan raya lintas kabupaten yang menjadi pintu masuk ke Kabupaten lain seperti Majalengka, Kuningan, dan Cirebon. Di Kecamatan ini juga terdapat sebuah Terminal yang cukup padat. Angkutan yang paling umum di daerah ini adalah mini bus yang sering disebut ELP yang melayani angkutan tiap hari nya Ke dan dari Bandung, jumlahnya lebih dari 100 armada. Selain itu terdapat pula cary (CPI) yang tiap harinya melayani Ke dan dari Tasikmalaya. Ada juga Bus yang melani daerah di Timur Jawa Barat dan Jawa Tengah

Secara ringkas jenis angkutan dan Rute adalah sebagai berikut:

- ELP : (Bandung) (setiap hari)
- CPI : (Tasikmalaya) (Setiap hari)
- BUS : (Majalengka, Kuningan, Cirebon, Sumedang, dan Subang Tegal, dan Brebes) (setiap hari)

### **3.2.9. Gambaran Umum Komoditas**

#### **3.2.9.1. Pertanian dan Tanaman Pangan**

Sektor Pertanian di Kabupaten Ciamis masih menjadi penggerak roda Perekonomian, sehingga pengaruhnya terhadap laju Pertumbuhan ekonomi sangat signifikan. Salah satu wilayah penghasil sumber daya pertanian adalah Kecamatan Sukamantri, Kondisi ini menggambarkan bahwa pemerintah Kabupaten Ciamis termasuk didalamnya kecamatan Sukamantri masih harus menempakan pengembangan potensi sektor pertanian sebagai prioritas. Cakupan sektor Pertanian meliputi Pertanian tanaman pangan, Perikanan, Peternakan, Kehutanan dan Perkebunan. Produksi padi sawah merupakan komoditas utama sektor Pertanian di Kabupaten Ciamis. Sampai tahun pelaksanaan Kajian ini luas panen di wilayah kecamatan Sukamantri adalah 895,45 Ha dengan komoditas rata-rata 68,64 Ku/Ha untuk padi sawah.

#### **3.2.9.2. Perkebunan**

Hasil perkebunan untuk wilayah Sukamantri, sampai tahun pelaksanaan Kajian ini Produksi Perkebunan rakyat mengalami fluktuasi yang bervariasi untuk semua komoditi. Sumber daya manusia yang terserap dalam bidang usaha perkebunan 1052 jiwa khususnya petani kopi dan 247 jiwa untuk sector usaha hortikultura dengan dominasi petani cabe dan sayuran.



### **3.2.9.3. Peternakan**

Sektor peternakan yang dijalankan masyarakat di wilayah kecamatan Sukamantri sebagian besar masih merupakan peternakan tradisional masyarakat biasa, hanya sebagian kecil saja yang menjadikan sector peternakan sebagai lahan bisnis masyarakat, akan tetapi sector ini cukup mendapat perhatian dan minat masyarakat hal ini tercatat bahwa pelaku peternakan ada 550 jiwa pada tahun 2015.

### **3.2.9.4. Perikanan**

Sektor perikanan yang terdapat di wilayah kecamatan Sukamantri sebagian besar merupakan pengelolaan perikanan masyarakat biasa dalam pola pemeliharaan kolam tradisional dan hanya sebagian kecil saja yang menjadikan komoditas perikanan sebagai lahan usaha.

### **3.2.9.5. Pariwisata**

Selain potensi sector pertanian dan tanaman pangan, perkebunan, perikanan, kecamatan sukamantri juga memiliki potensi lain yaitu sektor pariwisata yaitu potensi:

#### **1. Situ Cibubuhan**

Situ Cibubuhan memiliki luas wilayah  $\pm 17.203 \text{ m}^2$  dengan posisi koordinat di  $7^{\circ}05' 08, 96''\text{S } 108^{\circ} 17'50,66''\text{T}$  dengan ketinggian 830 mdpl, lokasi situ Cibubuhan memiliki posisi yang strategis di tepi jalan raya selain dan

memiliki lahan parkir yang cukup luas, sehingga sangat cocok untuk dijadikan *rest area* dan tujuan wisata bagi mereka yang melintasi jalur alternatif Ciawi Tasikmalaya melalui Panumbangan Ciamis lewat perbukitan Jahim menuju Cikijing Majalengka.

## **2. Tanjakan Jahim**

Merupakan jalan alternative dari dan menuju Sukamantri dan Manajalengka, dengan kondisi sisi kiri atau kanan jalan didominasi dengan perkebunan hortikultura milik masyarakat, perkebunan pinus dan kondisi ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata baru, mengingat hampir rata-rata yang melewati tanjakan ini menyempatkan diri untuk menikmati pemandangan di atas pegunungan.

## **3. Batu Karut dan Gunung Bitung (Gunung Madati)**

Batu karut hulu sungai gunung bitung merupakan lokasi wisata gunung yang belum begitu tereksplorasi, lokasi gunung bitung terletak diantara dua wilayah administrative yaitu Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Ciamis tepatnya Kecamatan Sukamantri.

Dalam pandangan budaya dan kultur masyarakat, gunung bitung merupakan gunung yang memiliki cukup banyak mitos yang menyertainya, namun realitanya dalam persepsi pengembangan investasi pegunungan ini memiliki prospek untuk di eksploari menjadi lokasi wisata baru misalnya

menjadikan gunung bitung sebagai lokasi "buper". Salah satu yang sedang di kembangkan oleh Pemda Kecamatan Sukamantri adalah wisata "off-road", dimana daerah ini berpotensi untuk dikembangkan dibuat trek (jalan) off-road

#### **4. Curug Cekong**

Adalah potensi objek wisata air terjun / curug disekitar hutan Werkit, namun untuk mencapai curug yang bernama Curug Cekong itu cukup terjal. untuk mencapai Curug Cekong dapat melalui Werkit dan melalui Bojongsari, bagi traveler yang menginginkan view indah disarankan untuk mealaui jalur Werkit karena jalur ini memiliki potensi pemandangan lebih indah.

Curug Cekong atau Cekung(dalam bahasa sunda) adalah objek wisata air terjun, akan tetapi kelemahan objek ini air yang mengalir dari atas sangat dipengaruhi musim. Lokasi curug cekong berada di desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri.

#### **5. Batu Panjang**

Batu Panjang Jahim terletak di wilayah Dusun Cimara, Desa Cibeureum, Kecamatan Sukamantri, Ciamis. Termasuk kabuyutan yang keletakannya berada paling utara Kabupaten Ciamis karena sekitar 200 meter ke arah utaranya lagi berdiri tapel wates kabupaten Ciamis dan Majalengka.

Gugusan bebatuan utama dari situs ini berada di cekungan lereng bukit dengan arah memanjang timur laut– barat daya. Lebar cekungan itu sekitar 8 meter dan panjangnya menanjak sekitar 30 meter. Ujung bukit yang mengarah ketimur merupakan bagian yang menurun, sekaligus sebagai gerbangnya, berhadapan tepat dengan jalan aspal. Sedangkan bagian baratnya merupakan lereng menuju puncak bukit.

Di jalan masuk situs terdapat sekelompok batu panjang yang bertumpangan. Batu ini disebut masyarakat sebagai *Batu Kendang*, karena mirip alat musik kendang. Sesungguhnya sebaran batu berukuran panjang dan besar terlihat cukup banyak di wilayah sekitarnya.

## **5. Wisata Budaya**

Sukamantri mempunyai potensi wisata budaya khas daerah yaitu Bebegig. Bebegig sudah sering ditampilkan terutama dalam acara perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia, dan dilombakan dalam festival-festival di luar daerah, seperti di Bali (juara II), Jakarta, Bandung dan Pangandaran, serta berencana untuk mengikuti festival budaya di Brazil

## **BAB - 4**

# ***Analisis dan Pembahasan***

### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Kecamatan Sukamantri sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Ciamis, secara geografis berada pada posisi strategis yang dilalui dilalui jalan Provinsi lintas Ciamis–Majalengka. Pertumbuhan ekonomi Kecamatan Sukamantri tahun 2013 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami perlambatan, untuk distribusi persentase PDRB wilayah Kecamatan Sukamantri masih disumbang oleh sektor pertanian sebesar 26,13 % hal ini menandakan struktur perekonomian Kecamatan Sukamantri masih didominasi oleh Pertanian.

Komoditi Tanaman Pangan yang dikembangkan di wilayah kecamatan Sukamantri antara lain padi yang meliputi padi sawah dan padi gogo, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah. Kecamatan Sukamantri juga memiliki potensi produksi komoditi sayuran seperti Mentimun, Cabe merah besar, Daun Bawang,

Tomat, Cabe Rawit. Kecamatan Sukamantri merupakan basis produksi tanaman pangan terutama padi.

Tabel 4.1  
Komoditi Kecamatan Sukamantri Sektor Tanaman Pangan Menurut Desa

| No | Desa           | Padi Sawah      |                       |                | Jagung          |                       |                | Kacang Tanah    |                       |                | Ubi Kayu        |                       |                | Ubi Jalar       |                       |                |
|----|----------------|-----------------|-----------------------|----------------|-----------------|-----------------------|----------------|-----------------|-----------------------|----------------|-----------------|-----------------------|----------------|-----------------|-----------------------|----------------|
|    |                | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
| 1  | Tenggerraharja | 197             | 64.77                 | 1275.97        | 1,239           | 67.78                 | 8.39           | 27              | 20.17                 | 54.46          | 123             | 223.1                 | 2,744          | 41              | 133.24                | 546.28         |
| 2  | Sukamantri     | 530             | 70.65                 | 3744.45        | 320             | 66.48                 | 2.12           | 31              | 20.2                  | 62.62          | 77              | 230.5                 | 1,775          | 25              | 132.42                | 331.05         |
| 3  | Cibeureum      | 694             | 69.7                  | 4837.18        | 491             | 67.49                 | 3.31           | 28              | 19.84                 | 55.55          | 105             | 223.08                | 2,342          | 44              | 133.25                | 586.3          |
| 4  | Sindanglaya    | 560             | 69.1                  | 3869.6         | 230             | 66.69                 | 1.53           | 31              | 19.48                 | 60.39          | 72.5            | 224.01                | 1,624          | 17              | 132.57                | 225.37         |
| 5  | Mekarwangi     | 644             | 68.98                 | 4442.31        | 210             | 67.5                  | 1.41           | 28              | 21.25                 | 59.5           | 72.5            | 220.55                | 1,599          | 27              | 132.81                | 358.59         |
|    |                | 2625            | 343.2                 | 18169.51       | 2,490           | 336                   | 17             | 145             | 101                   | 293            | 450             | 1,121                 | 10,084         | 154             | 664                   | 2,048          |

Sumber: Tabel SP 2015 Dinas Pertanian Kab. Ciamis

Dari tabel 4.1 dapat di deskripsikan bahwa produksi tanaman pangan khususnya padi masih merupakan produk dominan yang dihasilkan oleh Kecamatan Sukamantri.

Sektor Tanaman Perkebunan di Kecamatan Sukamantri meliputi kelapa, cengkeh, kopi, dan Teh. Kelapa merupakan sumberdaya hayati yang ada pada semua desa secara merata.

Tabel 4.2  
Komoditi Kecamatan Sukamantri Sektor Perkebunan Menurut Desa

| No | Desa           | Teh             |               | Kopi            |               | Cengkeh         |               |
|----|----------------|-----------------|---------------|-----------------|---------------|-----------------|---------------|
|    |                | Luas Panen (Ha) | Produksi (Kg) | Luas Panen (Ha) | Produksi (Kg) | Luas Panen (Ha) | Produksi (Kg) |
| 1  | Tenggerraharja | 10              | 73,368        | 25              | 132           | 7               | 21,651        |
| 2  | Sukamantri     | 100             | 733,680       | 10              | 316           | 5               | 15,195        |
| 3  | Cibeureum      | 32              | 234,778       | 5               | 26,365        | 5               | 15,195        |
| 4  | Sindanglaya    | -               | -             | 0               | 0             | 5               | 15,195        |
| 5  | Mekarwangi     | -               | -             | 40              | 211           | 5               | 15,195        |
|    |                | 142             | 1,041,826     | 80              | 27,024        | 27              | 82,431        |

Sumber: Data SP 2015 Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kab Ciamis

Dari tabel 4.2 dapat di deskripsikan bahwa produksi perkebunan, hasil Teh, Kopi, dan cengkeh masih merupakan produk dominan yang dihasilkan oleh Kecamatan Sukamantri dari sektor perkebunan dan Desa Cibeureum merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya perkebunan tertinggi di Kecamatan Sukamantri.

Sektor Peternakan; Kambing, domba, sapi pedaging, sapi perah merupakan beberapa ternak besar yang ada di Kecamatan Sukamantri. Selain itu hasil peternakan berupa telur banyak dijumpai di Kecamatan Sukamantri terutama telur ayam ras.

Tabel 4.3  
Komoditi Kecamatan Sukamantri Sektor Peternakan Menurut Desa

| No | Desa           | Sapi                 |               | Kerbau               |               | Kambing              |               | Ayam Ras             |               | Ayam Buras           |               | Ayam Ras Petelur     |                  |
|----|----------------|----------------------|---------------|----------------------|---------------|----------------------|---------------|----------------------|---------------|----------------------|---------------|----------------------|------------------|
|    |                | Jumlah Ternak (Ekor) | Produksi (Kg) | Jumlah Ternak (Ekor) | Produksi (Kg) | Jumlah Ternak (Ekor) | Produksi (Kg) | Jumlah Ternak (Ekor) | Produksi (Kg) | Jumlah Ternak (Ekor) | Produksi (Kg) | Jumlah Ternak (Ekor) | Produksi (Butir) |
| 1  | Tenggerraharja | 40                   | 10,000        | 4                    | 1,200         | 780                  | 15600         | 601,000              | 1,202,000     | 2,180                | 2,252         | 200                  | 50,000           |
| 2  | Sukamantri     | 40                   | 10,000        | 4                    | 1,200         | 775                  | 15500         | 220,000              | 440,000       | 1,800                | 1,859         | 100                  | 25,000           |
| 3  | Cibeureum      | 290                  | 72,500        | 7                    | 2,100         | 750                  | 15000         | 160,000              | 320,000       | 2,220                | 2,293         | 10,000               | 2,500,000        |
| 4  | Sindanglaya    | 20                   | 5,000         | 4                    | 1,200         | 505                  | 10100         | 420,000              | 840,000       | 2,050                | 2,118         | 1,500                | 375,000          |
| 5  | Mekarwangi     | 15                   | 3,750         | 6                    | 1,800         | 690                  | 13800         | 500,000              | 1,000,000     | 2,400                | 2,479         | 1,700                | 425,000          |
|    |                | 405                  | 101,250       | 25                   | 7,500         | 3,500                | 70,000        | 1,901,000            | 3,802,000     | 10,650               | 11,001        | 13,500               | 3,375,000        |

Sumber: Data SP 2015 Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kab Cianjur

Dari tabel 4.3 dapat di deskripsikan bahwa produksi peternakan, Sapi pedaging dan ayam Ras baik petelur maupun pedaging, merupakan produk dominan yang dihasilkan oleh Kecamatan Sukamantri dari sektor peternakan dan Desa Cibeureum merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya perkebunan tertinggi di Kecamatan Sukamantri.

Selain sektor pertanian dan peternakan, Kecamatan Sukamantri memiliki obyek wisata beberapa obyek wisata yang potensial yaitu; Situ Cibubuhan, CekDam Nusa Sireum, Tanjakan Jahim, Situs Batu Panjang, Kawasan Agro Cibeureum, Curug Cekong, Batu karut Gunung Bitung

#### **4.2 Hasil Perhitungan LQ Kecamatan Sukamantri Dan Kabupaten Ciamis Berdasarkan Sub Sektor**

Dalam perekonomian regional terdapat kegiatan-kegiatan basis dan kegiatan-kegiatan bukan basis. Kegiatan-kegiatan basis (*basic activities*) didominasi oleh kegiatan mengekspor atau memasarkan barang dan jasa keluar batas perekonomian masyarakatnya atau kepada orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan kegiatan bukan basis (*non-basic activities*) didominasi kegiatan menyediakan barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal didalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

Sektor basis merupakan sektor-sektor yang mempunyai nilai  $LQ > 1$  sedang sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang mempunyai nilai  $LQ < 1$ . Hasil perhitungan dengan metode LQ menunjukkan tahun 2013 dan 2014 mengalami perubahan yang tidak berarti. Sektor basis di Kabupaten Ciamis cenderung tetap, tidak banyak sektor yang mengalami perubahan dari sektor



bukan basis ke sector basis demikian pula sebaliknya. Berikut table 4.1 menyajikan LQ kabupaten Ciamis untuk tahun 2013-2014.

Tabel 4.4.  
Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Ciamis  
Tahun 2012-2013

| NO | SEKTOR                                  | LQ    |       | KETERANGAN |
|----|-----------------------------------------|-------|-------|------------|
|    |                                         | 2013  | 2014  |            |
| 1  | Pertanian Agriculture                   | 2.987 | 2.924 | Basis      |
| 2  | Pertambangan dan Penggalian             | 0.091 | 0.102 | Non Basis  |
| 3  | Industri Pengolahan                     | 0.188 | 0.195 | Non Basis  |
| 4  | Litrik dan Air Minum                    | 0.159 | 0.139 | Non Basis  |
| 5  | Bangunan Konstruksi                     | 1.293 | 1.253 | Basis      |
| 6  | Perdagangan, Hotel dan Restoran         | 1.432 | 1.548 | Basis      |
| 7  | Pengangkutan dan Komunikasi             | 1.688 | 1.728 | Basis      |
| 8  | Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 1.581 | 1.557 | Basis      |
| 9  | Jasa-Jasa                               | 1.651 | 1.532 | Basis      |

*Sumber : Hasil Olahan Data*

Pada tabel 4.4. menggambarkan hasil analisis LQ Kabupaten Ciamis pada tahun kajian 2013 dan 2014. Hasil analisis memperlihatkan bahwa pertanian, bangunan, konstruksi, perdagangan, hotel, pengangkutan, Komunikasi, restoran, pengangkutan, komunikasi serta jasa-jasa memiliki angka LQ lebih dari 1(satu), hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut masih merupakan sektor yang diunggulkan untuk wilayah Kabupaten Ciamis termasuk untuk wilayah Kecamatan Sukamantri. Selama tahun kajian 2012 sampai 2015, dari keenam sektor yang merupakan sektor basis, terdapat tiga sektor yang memberikan kontribusi di atas sepuluh persen terhadap pembentukan PDRB, yakni sektor pertanian sebesar 27,404 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran 25,35 persen dan sektor jasa-jasa 12,68 persen

Untuk Kecamatan Sukamantri Pada tahun 2013, terkait pertumbuhan ekonomi kecamatan mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6.06 persen sedangkan tahun 2012 sebesar 6.58 persen. Hal ini disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi di beberapa sector yang memengaruhi PDRB, namun untuk distribusi persentase PDRB wilayah Kecamatan Sukamantri masih disumbang oleh sektor pertanian sebesar 26,13 persen artinya dalam hal ini struktur perekonomian Kecamatan Sukamantri masih didominasi oleh Pertanian. Untuk sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor basis di Kecamatan Sukamantri, hasil perhitungan LQ untuk masing-masing komoditas disajikan pada tabel-tabel di bawah ini.

a. Tanaman Pangan

Tabel 4.5.  
Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Tanaman Pangan  
Kecamatan Sukamantri tahun 2015

| NO           | KOMODITI          | PRODUKSI (TON)  |                | LQ   | KETERANGAN |
|--------------|-------------------|-----------------|----------------|------|------------|
|              |                   | KEC. SUKAMANTRI | KAB. CIAMIS    |      |            |
| 1            | Padi sawah & Gogo | 11,829          | 463,405        | 1.05 | Basis      |
| 2            | Jagung            | 1,029           | 23,601         | 1.79 | Basis      |
| 3            | Kedelai           | 315             | 2,662          | 4.86 | Basis      |
| 4            | Kacang Tanah      | 108             | 2,290          | 1.94 | Basis      |
| 5            | Ubi kayu          | 271             | 65,210         | 0.17 | Non Basis  |
| 6            | Ubi jalar         | 126             | 4,950          | 1.05 | Basis      |
| <b>TOTAL</b> |                   | <b>13,678</b>   | <b>562,118</b> |      |            |

Sumber : Hasil Olah Data

b. Peternakan

Tabel 4.6.  
Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Peternakan  
Kecamatan Sukamantri

| NO           | KOMODITI          | POPULASI (Ekor) |                   | LQ    | KETERANGAN |
|--------------|-------------------|-----------------|-------------------|-------|------------|
|              |                   | KEC. SUKAMANTRI | KAB. CIAMIS       |       |            |
| 1            | Sapi Potong       | 520             | 39,460            | 6.91  | Basis      |
| 2            | Ayam Ras Pedaging | 1,901           | 14,029,441        | 0.07  | Non Basis  |
| 3            | Ayam Petelur      | 13,500          | 587,646           | 12.05 | Basis      |
| 4            | Ayam Buras        | 10,650          | 2,851,077         | 1.96  | Basis      |
| 5            | Domba             | 2,977           | 229,166           | 6.82  | Basis      |
| 6            | Kambing           | 3,500           | 154,208           | 11.91 | Basis      |
| 7            | Kuda              | -               | 184               | -     | Non Basis  |
| 8            | Kerbau            | 26              | 4,892             | 2.79  | Basis      |
| 9            | Sapi Perah        | 721             | 120,457           | 3.14  | Basis      |
| 10           | Itik              | 925             | 198,717           | 2.44  | Basis      |
| <b>TOTAL</b> |                   | <b>34,720</b>   | <b>18,215,248</b> |       |            |

Sumber : Hasil Olahan Data

c. Pekebunan

Tabel 4.7  
Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Sukamantri

| NO           | KOMODITI | PRODUKSI (TON)  |                  | LQ    | KETERANGAN |
|--------------|----------|-----------------|------------------|-------|------------|
|              |          | KEC. SUKAMANTRI | KAB. CIAMIS      |       |            |
| 1            | Kelapa   | 38.64           | 37,890.24        | 0.24  | Non Basis  |
| 2            | Kopi     | 7.19            | 904.56           | 1.89  | Basis      |
| 3            | Kakao    | -               | 638.27           | -     | Non Basis  |
| 4            | Karet    | -               | 59.26            | -     | Non Basis  |
| 5            | Cengkeh  | 2.28            | 114.24           | 4.75  | Basis      |
| 6            | Teh      | 119.70          | 331.90           | 85.83 | Basis      |
| <b>TOTAL</b> |          | <b>167.81</b>   | <b>39,938.47</b> |       |            |

Sumber : Hasil Olahan Data

d. Sayuran

Tabel 4.8  
Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Sayuran Kecamatan Sukamantri

| NO           | KOMODITI    | PRODUKSI (KWINTAL) |                | LQ   | KETERANGAN |
|--------------|-------------|--------------------|----------------|------|------------|
|              |             | KEC. SUKAMANTRI    | KAB. CIAMIS    |      |            |
| 1            | BAWANG DAUN | 500                | 17,965         | 0.11 | Non Basis  |
| 2            | CABE BESAR  | 25,942             | 54,953         | 1.83 | Basis      |
| 3            | TOMAT       | 2,245              | 14,875         | 0.59 | Non Basis  |
| 4            | TERUNG      | 180                | 4,649          | 0.15 | Non Basis  |
| 5            | MENTIMUN    | 430                | 16,200         | 0.10 | Non Basis  |
| 6            | CABE RAWIT  | 990                | 9,732          | 0.40 | Non Basis  |
| 7            | KUBIS       | 200                | 200            | 3.88 | Basis      |
| 8            | STROBERI    | 58                 | 58             | 3.88 | Basis      |
| <b>Total</b> |             | <b>30,545</b>      | <b>118,632</b> |      |            |

Sumber : Hasil Olahan Data

### 4.3 Metode Analitical Hierarchy Process (AHP)

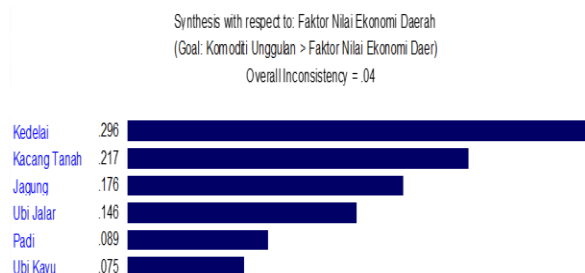
#### 4.3.1 Komoditi Unggulan Pertanian Tanaman Pangan Kecamatan

##### Sukamantri

Hasil analisis dengan Analitical Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan peringkat komoditi unggulan pertanian tanaman pangan di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis ditentukan dengan faktor-faktor (kriteria) sebagai berikut: Faktor Nilai Ekonomi Daerah; Faktor Ketersediaan Input; Faktor Tenaga Kerja; Faktor Skala Produksi; Faktor Pangsa Pasar Produksi; Faktor Status Teknologi; Faktor Skill Tenaga Kerja; Faktor Turunan Produk Olahan; dan Faktor Daya Saing. Jenis komoditi Pertanian Tanaman Pangan yang dihitung menggunakan pendekatan AHP berdasarkan data yang tersedia adalah padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan ubi jalar. Berikut ditampilkan hasil perhitungan menggunakan metode AHP yaitu:

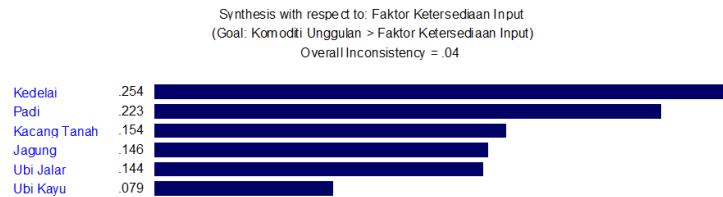
#### 1. Faktor Nilai Ekonomi Daerah Komoditi Pertanian Tanaman

**Grafik 4.1**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Tanaman Pangan Berdasar Faktor Nilai Ekonomi Daerah**



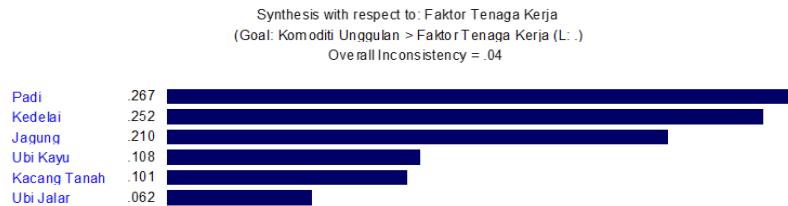
## 2. Faktor Ketersediaan Input Komoditi Pertanian Tanaman Pangan

**Grafik 4.2**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Tanaman Pangan Berdasar Faktor Ketersediaan Input**



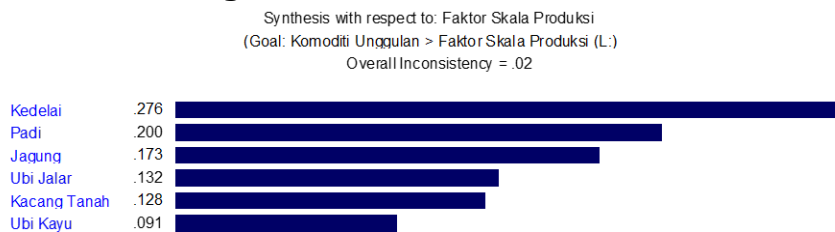
## 3. Faktor Tenaga Kerja Komoditi Pertanian Tanaman Pangan

**Grafik 4.3**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Tanaman Pangan Berdasar Faktor Ketersediaan Tenaga Kerja**



## 4. Faktor Skala Produksi Komoditi Pertanian Tanaman Pangan

**Grafik 4.4**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Tanaman Pangan Berdasar Faktor Skala Produksi**



## 5. Faktor Pangsa Pasar Produksi Komoditi Pertanian Tanaman Pangan

### Grafik 4.5 Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Tanaman Pangan Berdasar Faktor Pangsa Pasar

Synthesis with respect to: Faktor Pangsa Pasar Produksi  
(Goal: Komoditi Unggulan > Faktor Pangsa Pasar Produ)  
Overall Inconsistency = .02



## 6. Faktor Status Teknologi Komoditi Pertanian Tanaman Pangan

### Grafik 4.6 Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Tanaman Pangan Berdasar Faktor Teknologi

Synthesis with respect to: Faktor Status Teknologi  
(Goal: Komoditi Unggulan > Faktor Status Teknologi ())  
Overall Inconsistency = .03



## 7. Faktor Skill Tenaga Kerja Komoditi Pertanian Tanaman Pangan

### Grafik 4.7 Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Tanaman Pangan Berdasar Faktor Keahlian Tenaga Kerja

Synthesis with respect to: Faktor Keahlian Tenaga Kerja  
(Goal: Komoditi Unggulan > Faktor Keahlian Tenaga Ke)  
Overall Inconsistency = .04



## 8. Faktor Turunan Produk Olahan Komoditi Pertanian Tanaman Pangan

### Grafik 4.8 Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Tanaman Pangan Berdasar Faktor Turunan Produk Olahan

Synthesis with respect to: Faktor Derivative Produk  
(Goal: Komoditi Unggulan > Faktor Derivative Produk)  
Overall Inconsistency = .04



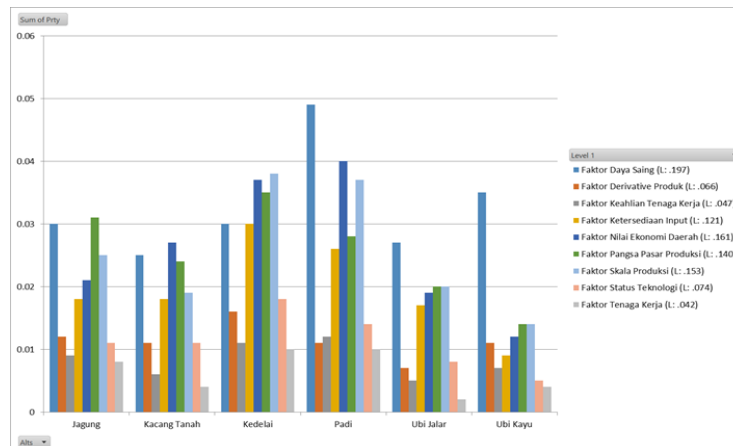
## 9. Faktor Dayang Saing Komoditi Pertanian Tanaman Pangan

### Grafik 4.9 Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Tanaman Pangan Berdasar Faktor Daya Saing

Synthesis with respect to: Faktor Daya Saing  
(Goal: Komoditi Unggulan > Faktor Daya Saing (L: .19))  
Overall Inconsistency = .06



### Grafik 4.10 Nilai Komparasi Goal Komoditi Unggulan Sektor Tanaman Pangan



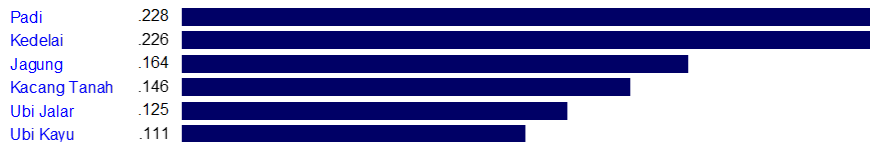
### Grafik 4.11 Goal Komoditi Unggulan Sektor Tanaman Pangan

Model Name: Unggulan Sub\_Sek Tanaman Pangan

Synthesis: Summary

Synthesis with respect to: Goal: Komoditi Unggulan

Overall Inconsistency = .04



Berdasarkan nilai evaluasi secara keseluruhan dari faktor-faktor yang menentukan komoditi unggulan di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, maka peringkat komoditi unggulan pertanian tanaman pangan yakni: padi dengan nilai evaluasi 0.228 (urutan ke-1); Kedelai dengan nilai evaluasi 0.226 (urutan ke-2); jagung dengan nilai evaluasi 0.104 (urutan ke-3); kacang tanah dengan nilai evaluasi sebesar 0.146 (urutan ke-4); Ubi jalar dengan nilai evaluasi sebesar 0.125 (urutan ke-5); ubi kayu dengan nilai evaluasi 0.111 (urutan ke-6).

#### 4.3.2 Komoditi Unggulan Peternakan Kecamatan Sukamantri

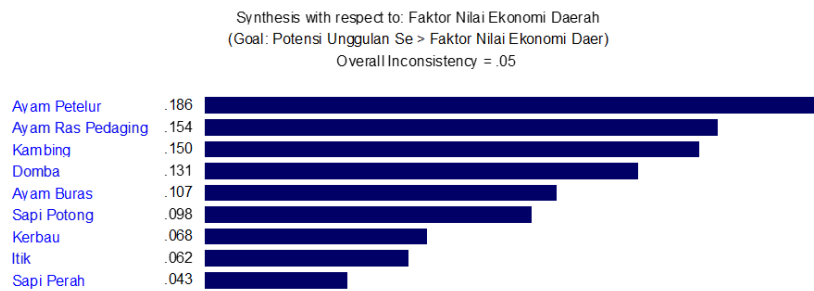
Hasil analisis dengan Analitical Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan peringkat komoditi unggulan sektor peternakan di Kecamatan Sukamantri dengan faktor-faktor (kriteria) sebagai berikut: Faktor Nilai Ekonomi Daerah; Faktor Ketersediaan Input; Faktor Tenaga Kerja; Faktor Skala Produksi; Faktor Pangsa Pasar Produksi; Faktor Status Teknologi; Faktor Skill Tenaga Kerja; Faktor Turunan Produk Olahan; dan Faktor Daya Saing. Jenis komoditi Peternakan



berdasarkan data yang tersedia adalah Ayam Petelur, Pedaging, Kambing, Domba, ayam buras, Sapi pedaging, Itik, Kerbau dan Sapi Perah. Berikut ditampilkan hasil perhitungan menggunakan metode AHP yaitu:

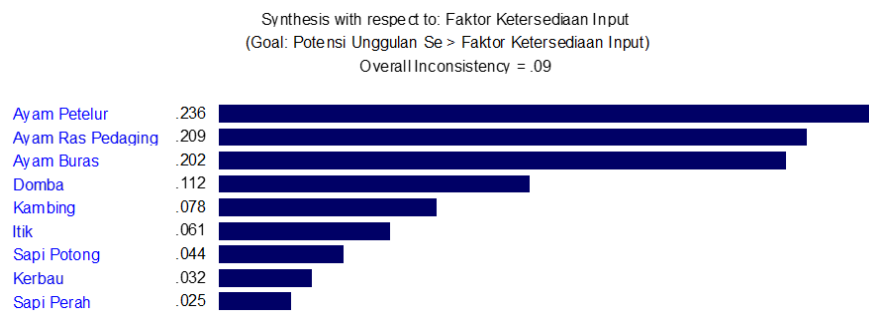
### 1. Faktor Nilai Ekonomi Daerah Komoditi Peternakan

**Grafik 4.12**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Peternakan**  
**Berdasar Faktor Nilai Ekonomi Daerah**



### 2. Faktor Ketersediaan Input Komoditi Peternakan

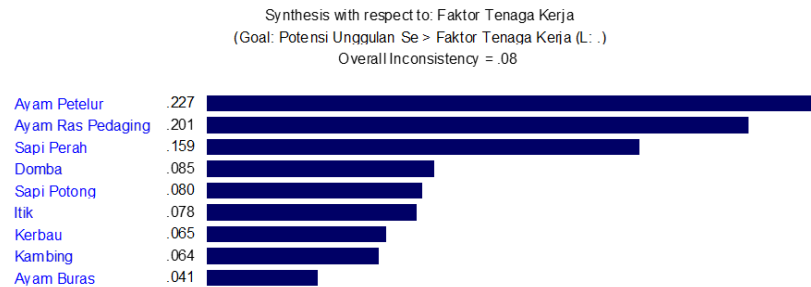
**Grafik 4.13**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Peternakan**  
**Berdasar Faktor Ketersediaan Input**



### 3. Faktor Tenaga Kerja Komoditi Peternakan

**Grafik 4.14**

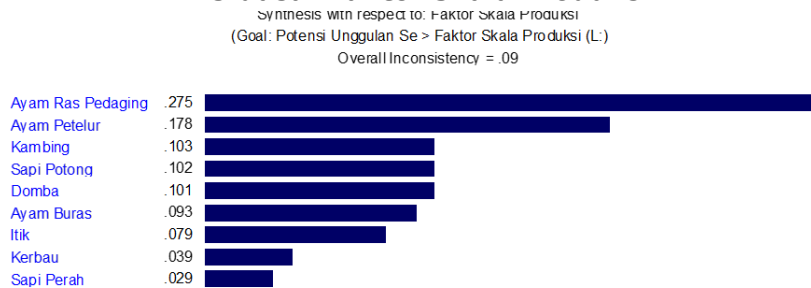
#### Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Peternakan Faktor Ketersediaan Tenaga Kerja



### 4. Faktor Skala Produksi Komoditi Peternakan

**Grafik 4.15**

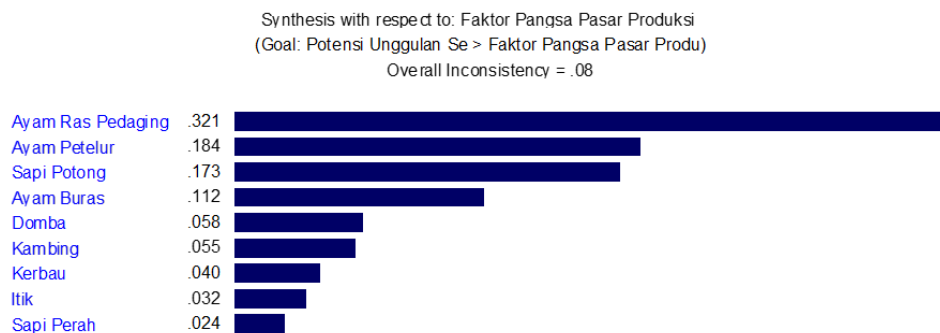
#### Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Peternakan Berdasar Faktor Skala Produksi



### 5. Faktor Pangsa Pasar Produksi Komoditi Peternakan

**Grafik 4.16**

#### Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Peternakan Berdasar Faktor Pangsa Pasar

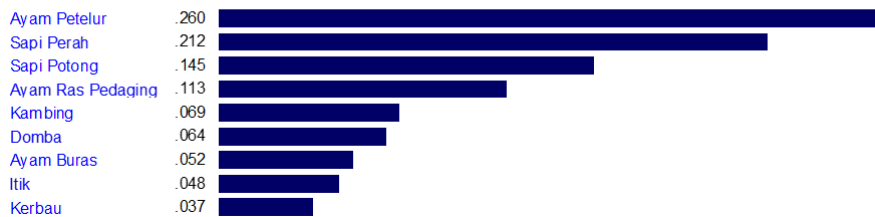


## 6. Faktor Status Teknologi Komoditi Peternakan

Grafik 4.17

### Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Peternakan Berdasarkan Faktor Teknologi

Synthesis with respect to: Faktor Status Teknologi  
(Goal: Potensi Unggulan Se > Faktor Status Teknologi ())  
Overall Inconsistency = .08

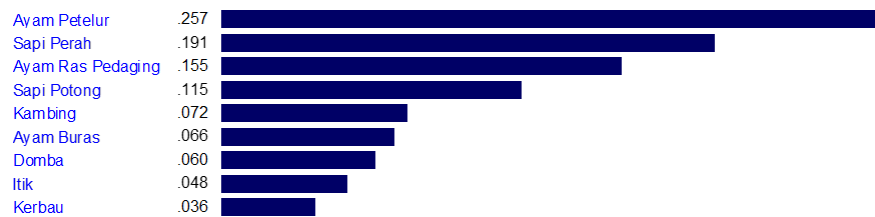


## 7. Faktor Skill Tenaga Kerja Komoditi Peternakan

Grafik 4.18

### Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Peternakan Berdasarkan Faktor Keahlian Tenaga Kerja

Synthesis with respect to: Faktor Keahlian Tenaga Kerja  
(Goal: Potensi Unggulan Se > Faktor Keahlian Tenaga Ke)  
Overall Inconsistency = .10

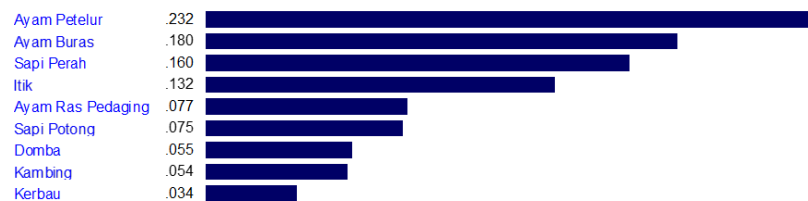


## 8. Faktor Turunan Produk Olahan Komoditi Peternakan

Grafik 4.19

### Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Peternakan Berdasarkan Faktor Turunan Produk Olahan

Synthesis with respect to: Faktor Derivative Produk  
(Goal: Potensi Unggulan Se > Faktor Derivative Produk)  
Overall Inconsistency = .08



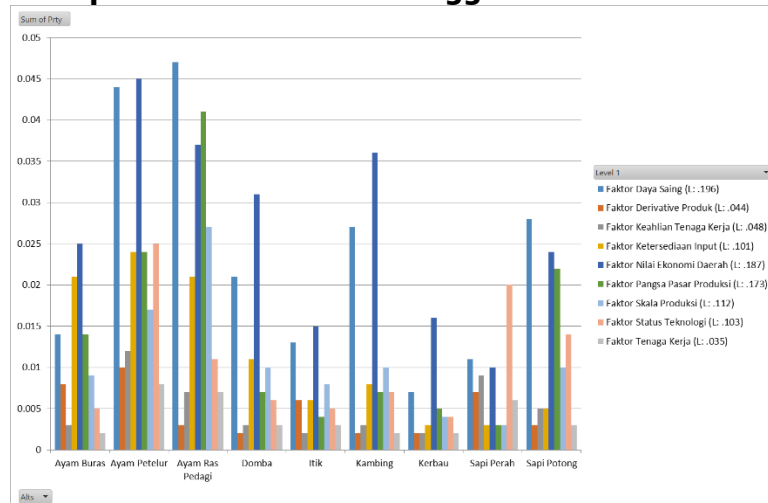
## 9. Faktor Dayang Saing Komoditi Peternakan

**Grafik 4.20**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Peternakan**  
 Berdasarkan Faktor Daya Saing

Synthesis with respect to: Faktor Nilai Ekonomi Daerah  
 (Goal: Potensi Unggulan Se > Faktor Nilai Ekonomi Daer)  
 Overall Inconsistency = .05



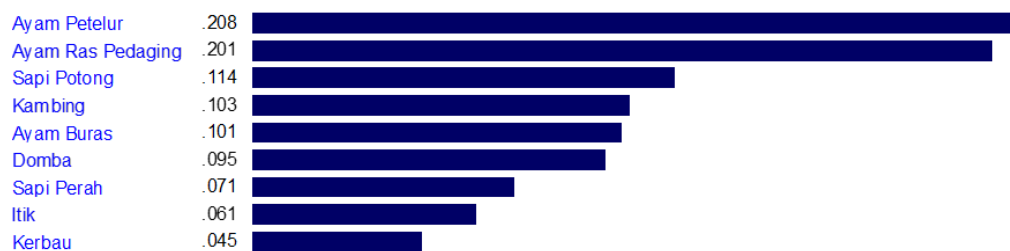
**Grafik 4.21**  
**Nilai Komparasi Goal Komoditi Unggulan Sektor Peternakan**



**Grafik 4.22**  
**Goal Komoditi Unggulan Sektor Peternakan**

Synthesis with respect to: Goal: Potensi Unggulan Sektor Peternakan

Overall Inconsistency = .09



Berdasarkan nilai evaluasi secara keseluruhan dari faktor-faktor yang menentukan komoditi unggulan sektor peternakan di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, peringkat komoditi unggulan sektor peternakan: Ayam Petelur nilai evaluasi 0.208 (urutan ke-1); Ayam Ras Pedaging nilai evaluasi 0.201 (urutan ke-2); Sapi Potong dengan nilai evaluasi 0.114 (urutan ke-3); Kambing dengan nilai evaluasi sebesar 0.103 (urutan ke-4); Ayam Buras dengan nilai evaluasi sebesar 0.101 (urutan ke-5); Domba dengan nilai evaluasi 0.095 (urutan ke-6); Sapi Perah dengan nilai evaluasi 0.071 (urutan ke-7), Itik dengan nilai evaluasi 0.061 (urutan ke-8); Kerbau dengan nilai evaluasi 0.045 (urutan ke-9).

#### 4.3.3 **Komoditi Unggulan Perkebunan Kecamatan Sukamantri**

Hasil analisis dengan Analitical Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan peringkat komoditi unggulan sektor Perkebunan di Kecamatan Sukamantri dengan faktor-faktor (kriteria) sebagai berikut: Faktor Nilai Ekonomi Daerah; Faktor Ketersediaan Input; Faktor Tenaga Kerja; Faktor Skala Produksi; Faktor Pangsa Pasar Produksi; Faktor Status Teknologi; Faktor Skill Tenaga Kerja; Faktor Turunan Produk Olahan; dan Faktor Daya Saing. Jenis komoditi Perkebunan berdasarkan data yang tersedia adalah Kopi, Cengkeh, Teh, Kelapa.

Berikut ditampilkan hasil perhitungan menggunakan metode AHP yaitu:

## 1. Faktor Nilai Ekonomi Daerah Komoditi Perkebunan

### Grafik 4.23 Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Perkebunan Berdasar Faktor Nilai Ekonomi Daerah

Synthesis with respect to: Faktor Nilai Ekonomi Daerah  
(Goal: Potensi Unggulan Su > Faktor Nilai Ekonomi Daer)  
Overall Inconsistency = .01



## 2. Faktor Ketersediaan Input Komoditi Perkebunan

### Grafik 4.24 Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Perkebunan Berdasar Faktor Ketersediaan Input

Synthesis with respect to: Faktor Ketersediaan Input  
(Goal: Potensi Unggulan Su > Faktor Ketersediaan Input)  
Overall Inconsistency = .06



## 3. Faktor Tenaga Kerja Komoditi Perkebunan

### Grafik 4.25 Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Perkebunan Faktor Ketersediaan Tenaga Kerja

Synthesis with respect to: Faktor Tenaga Kerja  
(Goal: Potensi Unggulan Su > Faktor Tenaga Kerja (L: .))  
Overall Inconsistency = .07



#### 4. Faktor Skala Produksi Komoditi Perkebunan

Grafik 4.26

##### Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Perkebunan Berdasar Faktor Skala Produksi

Synthesis with respect to: Faktor Skala Produksi  
(Goal: Potensi Unggulan Su > Faktor Skala Produksi (L:))  
Overall Inconsistency = .03



#### 5. Faktor Pangsa Pasar Produksi Komoditi Perkebunan

Grafik 4.27

##### Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Perkebunan Berdasar Faktor Pangsa Pasar

Synthesis with respect to: Faktor Pangsa Pasar Produksi  
(Goal: Potensi Unggulan Su > Faktor Pangsa Pasar Produ)

Overall Inconsistency = .02



#### 6. Faktor Status Teknologi Komoditi Perkebunan

Grafik 4.28

##### Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Perkebunan Berdasar Faktor Teknologi

Synthesis with respect to: Faktor Status Teknologi  
(Goal: Potensi Unggulan Su > Faktor Status Teknologi ())  
Overall Inconsistency = .01



## 7. Faktor Skill Tenaga Kerja Komoditi Perkebunan

Grafik 4.29

### Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Perkebunan Berdasarkan Faktor Keahlian Tenaga Kerja

Synthesis with respect to: Faktor Status Teknologi  
(Goal: Potensi Unggulan Su > Faktor Status Teknologi ())  
Overall Inconsistency = .01



## 8. Faktor Turunan Produk Olahan Komoditi Perkebunan

Grafik 4.30

### Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Perkebunan Berdasarkan Faktor Turunan Produk Olahan

Synthesis with respect to: Faktor Derivative Produk  
(Goal: Potensi Unggulan Su > Faktor Derivative Produk)  
Overall Inconsistency = .01



## 9. Faktor Dayang Saing Komoditi Perkebunan

Grafik 4.31

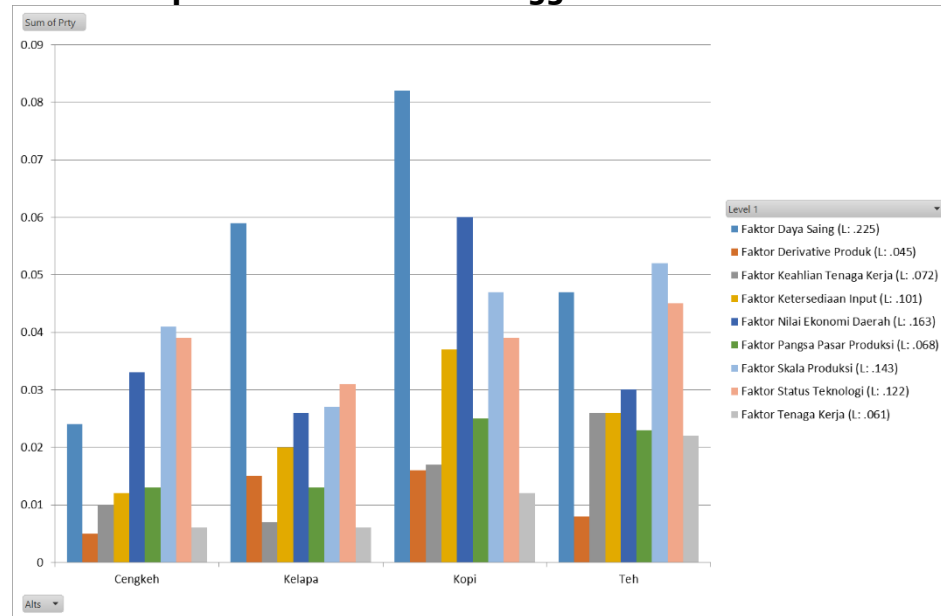
### Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Perkebunan Berdasarkan Faktor Daya Saing

Synthesis with respect to: Faktor Daya Saing  
(Goal: Potensi Unggulan Su > Faktor Daya Saing (L: .22))  
Overall Inconsistency = .01





**Grafik 4.32**  
**Nilai Komparasi Goal Komoditi Unggulan Sektor Perkebunan**



**Grafik 4.33**  
**Goal Komoditi Unggulan Sektor Perkebunan**

Synthesis with respect to: Goal: Potensi Unggulan Sub Sektor Perkebunan

Overall Inconsistency = .07



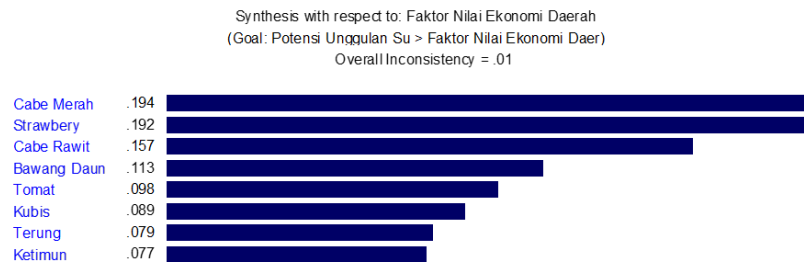
Berdasarkan nilai evaluasi secara keseluruhan dari faktor-faktor yang menentukan komoditi unggulan Sektor Perkebunan di Kecamatan Sukamatri Kabupaten Ciamis, Kopi memiliki nilai evaluasi 0,334 merupakan urutan pertama (urutan ke-1); Teh dengan nilai evaluasi 0.279 (urutan ke-2); Kelapa dengan nilai evaluasi 0.202 (urutan ke-3); Cengkeh tanah dengan nilai evaluasi sebesar 0.184 (urutan ke-4).

#### 4.3.4 Komoditi Unggulan Sayuran Kecamatan Sukamantri

Hasil analisis dengan Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan peringkat komoditi unggulan sektor Sayuran di Kecamatan Sukamantri dengan faktor-faktor (kriteria) sebagai berikut: Faktor Nilai Ekonomi Daerah; Faktor Ketersediaan Input; Faktor Tenaga Kerja; Faktor Skala Produksi; Faktor Pangsa Pasar Produksi; Faktor Status Teknologi; Faktor Skill Tenaga Kerja; Faktor Turunan Produk Olahan; dan Faktor Daya Saing. Jenis komoditi Perkebunan berdasarkan data yang tersedia adalah Cabe Merah Besar, Strawberry, Cabe Rawit, Bawang Daun, Tomat, Kubis, Terung, Ketimun. Berikut ditampilkan hasil perhitungan menggunakan metode AHP yaitu:

##### 1. Faktor Nilai Ekonomi Daerah Komoditi Sayuran

**Grafik 4.34**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Sayuran**  
**Berdasar Faktor Nilai Ekonomi Daerah**



## 2. Faktor Ketersediaan Input Komoditi Sayuran

**Grafik 4.35**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Sayuran**  
**Berdasar Faktor Ketersediaan Input**

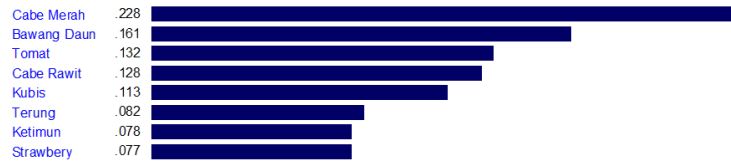
Synthesis with respect to: Faktor Ketersediaan Input  
 (Goal: Potensi Unggulan Su > Faktor Ketersediaan Input)  
 Overall Inconsistency = .02



## 3. Faktor Tenaga Kerja Komoditi Sayuran

**Grafik 4.36**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Sayuran**  
**Faktor Ketersediaan Tenaga Kerja**

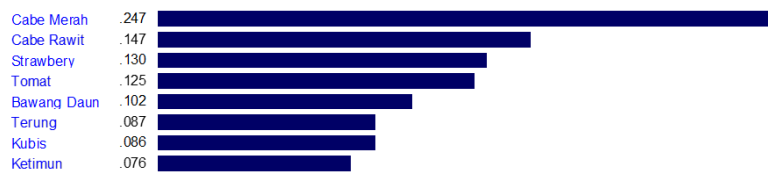
Synthesis with respect to: Faktor Tenaga Kerja  
 (Goal: Potensi Unggulan Su > Faktor Tenaga Kerja (L:))  
 Overall Inconsistency = .01



## 4. Faktor Skala Produksi Komoditi Sayuran

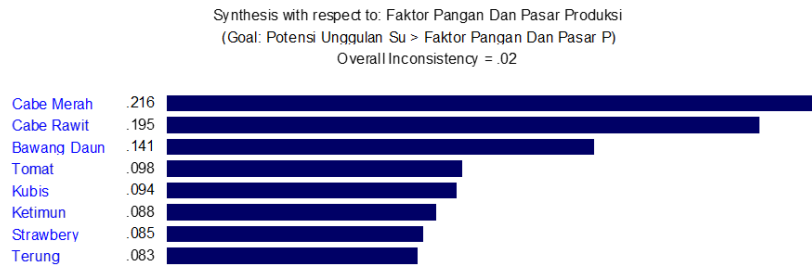
**Grafik 4.37**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Sayuran**  
**Berdasar Faktor Skala Produksi**

Synthesis with respect to: Faktor Skala Produksi  
 (Goal: Potensi Unggulan Su > Faktor Skala Produksi (L:))  
 Overall Inconsistency = .02



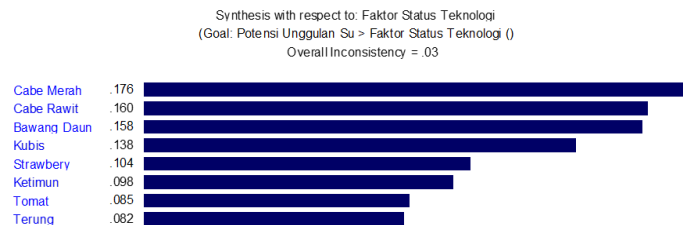
## 5. Faktor Pangsa Pasar Produksi Komoditi Sayuran

**Grafik 4.38**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Sayuran**  
**Berdasar Faktor Pangsa Pasar**



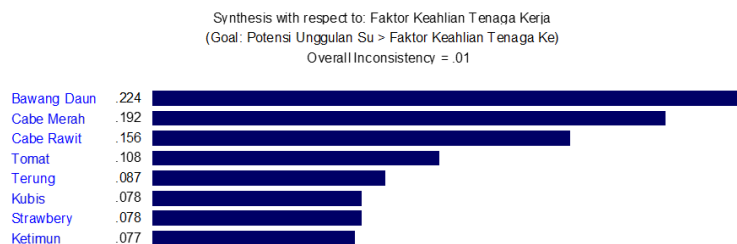
## 6. Faktor Status Teknologi Komoditi Sayuran

**Grafik 4.39**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Sayuran**  
**Berdasar Faktor Teknologi**



## 7. Faktor Skill Tenaga Kerja Komoditi Sayuran

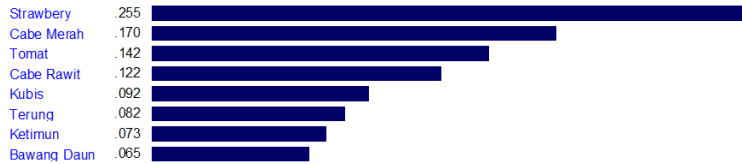
**Grafik 4.40**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Sayuran**  
**Berdasar Faktor Keahlian Tenaga Kerja**



## 8. Faktor Turunan Produk Olahan Komoditi Sayuran

**Grafik 4.41**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Sayuran**  
**Berdasar Faktor Turunan Produk Olahan**

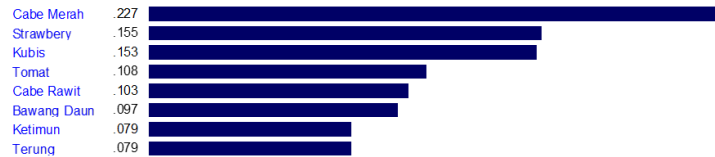
Synthesis with respect to: Faktor Derivative Produk  
 (Goal: Potensi Unggulan Su > Faktor Derivative Produk)  
 Overall Inconsistency = .04



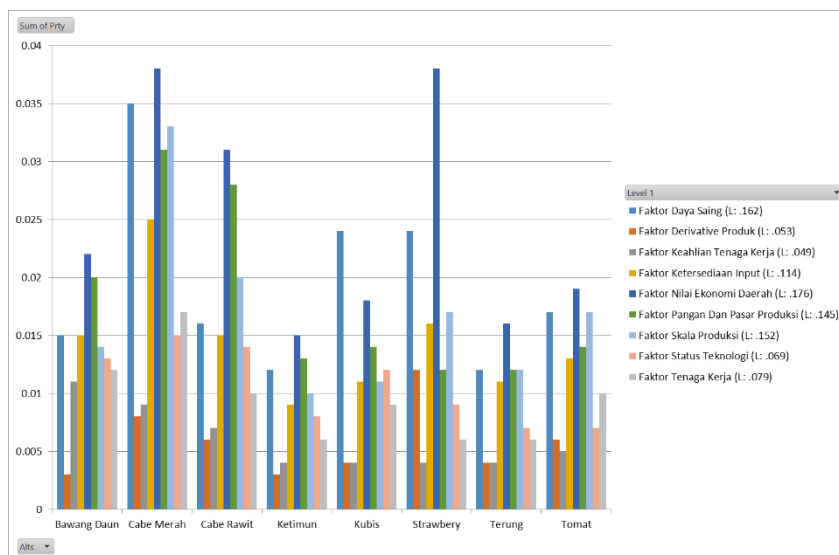
## 9. Faktor Dayang Saing Komoditi Sayuran

**Grafik 4.42**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Komoditi Unggulan Sektor Sayuran**  
**Berdasar Faktor Daya Saing**

Synthesis with respect to: Faktor Daya Saing  
 (Goal: Potensi Unggulan Su > Faktor Daya Saing (L: .16))  
 Overall Inconsistency = .02



**Grafik 4.43**  
**Nilai Komparasi Goal Komoditi Unggulan Sektor Sayuran**



### Grafik 4.44 Goal Komoditi Unggulan Sektor Sayuran

Synthesis with respect to: Goal: Potensi Unggulan Sub Sektor Sayuran

Overall Inconsistency = .03



Berdasarkan nilai evaluasi secara keseluruhan dari faktor-faktor yang menentukan komoditi unggulan ektor Sayuran di Kecamatan Sukamnatri Kabupaten Ciamis, peringkat komoditi unggulan Sayuran: Cabe Merah Besar dengan nilai evaluasi 0.212 (urutan ke-1); Cabe Rawit dengan nilai evaluasi 0.147 (urutan ke-2); Strawberry dengan nilai evaluasi 0.136 (urutan ke-3); Bawang Daun dengan nilai evaluasi sebesar 0.125 (urutan ke-4); Tomat dengan nilai evaluasi sebesar 0.109 (urutan ke-5); Kubis dengan nilai evaluasi 0.106 (urutan ke-6), Terung dengan nilai evaluasi 0.083 (urutan ke-7), Ketimun nilai evaluasi 0.81 (urutan ke-8).

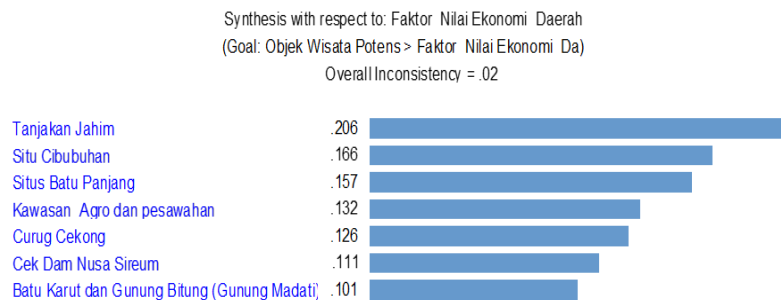
#### 4.3.5 Potensi Objek Wisata Unggulan di Kecamatan Sukamantri

Hasil analisis dengan Analitical Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan peringkat komoditi unggulan sektor Sayuran di Kecamatan Sukamantri dengan faktor-faktor (kriteria) sebagai berikut: Nilai Ekonomi Daerah, Ketersediaan Input Dengan Sub Kriteria Faktor Alam dan Faktor pengembangan. Adapun yang tergolong Faktor alam adalah Lokasi, Topografi, Iklim, Flora & fauna, Tanah,

Hidrologi, Geologi, Geomorfologi. Sedangkan faktor pengembangan terdiri dari daya Tarik, Infrastruktur, Fasilitas, pengelolaan dan Pelayanan, Modal, Kondisi Sosial Masyarakat, Integrasi dengan Objek Wisata lain di sekitar dan Faktor Keamanan. Kriteria lain adalah Ketersediaan Tenaga Kerja, Kunjungan Wisata, Pangsa Pasar Pariwisata, Kebijakan dan Derivatif Potensi Wisata, Skill tenaga Kerja, Faktor Teknologi. Potensi Wisata yang dihitung menggunakan pendekatan AHP berdasarkan data yang tersedia adalah Situ Cibubuhan, CekDam Nusa Sireum, Tanjakan Jahim, Situs Batu Panjang, Kawasan Agro Cibeureum, Curug Cekong, Batu karut Gunung Bitung. Berikut ditampilkan hasil perhitungan menggunakan metode AHP yaitu:

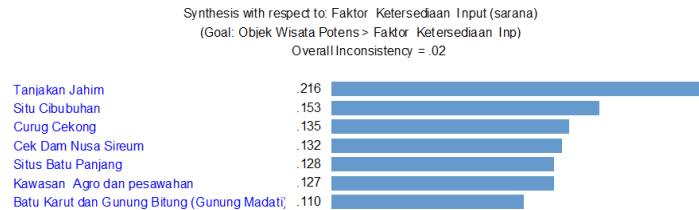
### 1. Faktor Nilai Ekonomi Daerah Potensi Pariwisata

**Grafik 4.45**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Nilai Ekonomi Daerah**



## 2. Faktor Ketersediaan Input Potensi Pariwisata

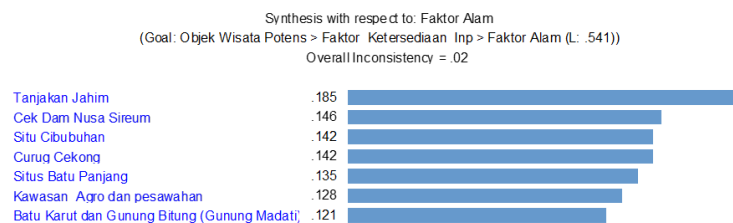
### Grafik 4.46 Nilai Konsistensi Analisa Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Input



Nilai evaluasi potensi Wisata berdasar pada factor ketersediaan input terdiri sub factor Alam dan pengembangan, masing-masing sub faktor tersebut masih memiliki lagi turunan faktor yaitu Sub Kriteria Faktor Alam dan Faktor pengembangan. Adapun yang tergolong Faktor alam adalah Lokasi, Topografi, Iklim, Flora & fauna, Tanah, Hidrologi, Geologi, Geomorfologi. Sedangkan faktor pengembangan terdiri dari daya Tarik, Infrastruktur, Fasilitas, pengelolaan dan Pelayanan, Modal, Kondisi Sosial Masyarakat, Integrasi dengan Objek Wisata lain di sekitar dan Faktor Keamanan. Grafik 4.47 sampai dengan 4.64 merupakan hasil analisa potensi wisata unggulan berdasar sub sektor ketersediaan input dan sub sektor turunannya.

### 2.1. Sub Faktor Alam

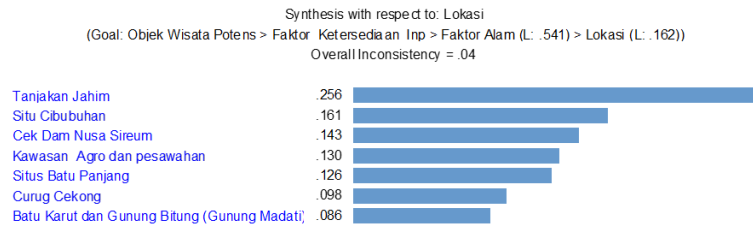
#### Grafik 4.47 Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Input Sub Faktor Alam





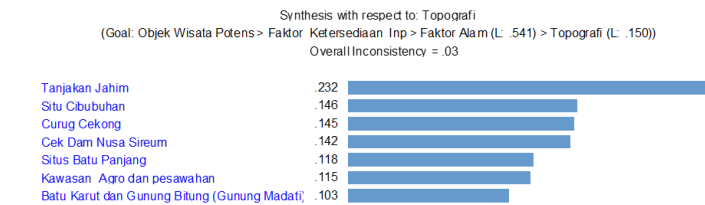
### 2.1.1. Faktor Lokasi

**Grafik 4.48**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar**  
**Faktor Ketersediaan Input Sub Faktor Alam-Lokasi**



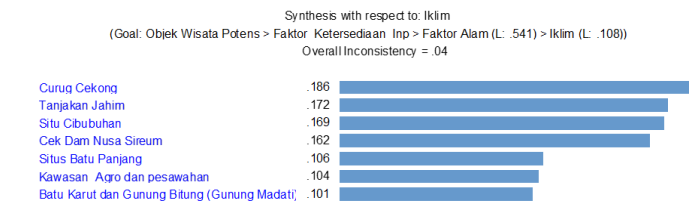
### 2.1.2. Faktor Topografi

**Grafik 4.49**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar**  
**Faktor Ketersediaan Input Sub Faktor Alam-Topografi**



### 2.1.3. Sub Faktor Iklim

**Grafik 4.50**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar**  
**Faktor Ketersediaan Input Sub Faktor Alam-Iklim**

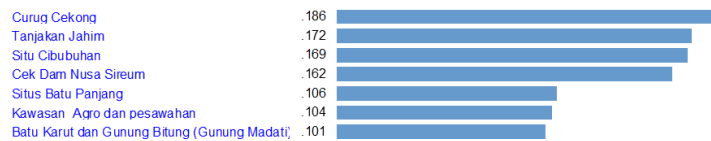


### 2.1.4. Sub Faktor Flora & fauna

**Grafik 4.51**

#### Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Input Sub Faktor Alam-Flora dan Fauna

Synthesis with respect to: Iklim  
(Goal: Objek Wisata Potens > Faktor Ketersediaan Inp > Faktor Alam (L: .541) > Iklim (L: .108))  
Overall Inconsistency = .04

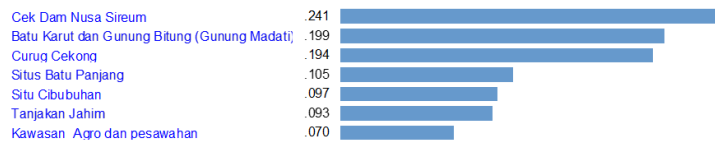


### 2.1.5. Sub Faktor Tanah

**Grafik 4.52**

#### Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Input Sub Faktor Alam-Tanah

Synthesis with respect to: Tanah  
(Goal: Objek Wisata Potens > Faktor Ketersediaan Inp > Faktor Alam (L: .541) > Tanah (L: .107))  
Overall Inconsistency = .05

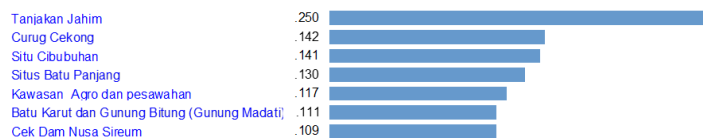


### 2.1.6. Sub Faktor Hidrologi

**Grafik 4.53**

#### Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Input Sub Faktor Alam-Hidrologi

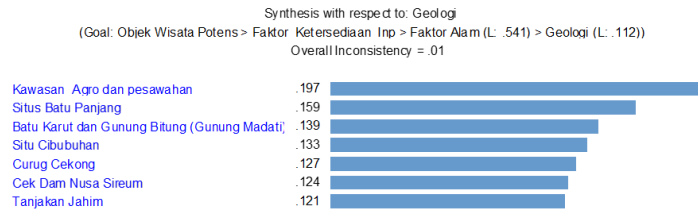
Synthesis with respect to: Hidrologi  
(Goal: Objek Wisata Potens > Faktor Ketersediaan Inp > Faktor Alam (L: .541) > Hidrologi (L: .119))  
Overall Inconsistency = .01



### 2.1.7. Sub Faktor Geologi

**Grafik 4.54**

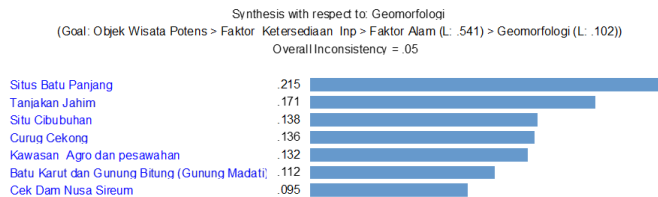
**Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Input Sub Faktor Alam-Geologi**



### 2.1.8. Sub Faktor Geomorfologi

**Grafik 4.55**

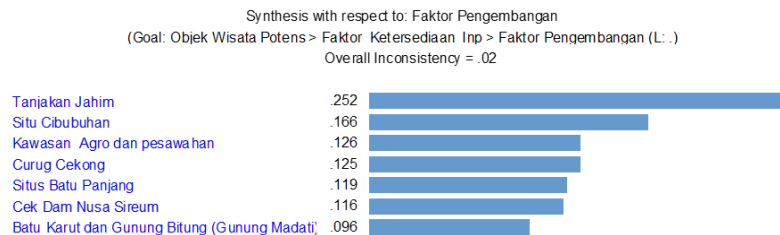
**Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Input Sub Faktor Alam-Geomorfologi**



### 2.2. Sub Faktor Pengembangan

**Grafik 4.56**

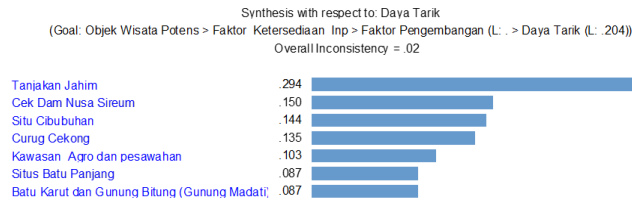
**Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Input Sub Pengembangan**



### 2.2.1. Daya Tarik

**Grafik 4.57**

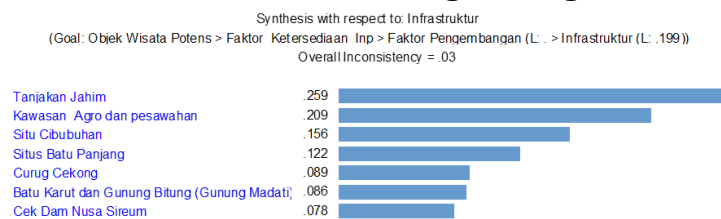
#### Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Sub Faktor Pengembangan-Daya Tarik



### 2.2.2. Infrastruktur

**Grafik 4.58**

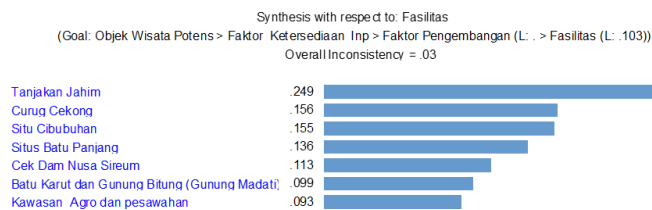
#### Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Sub Faktor Pengembangan-Infrastruktur



### 2.2.3. Fasilitas

**Grafik 4.59**

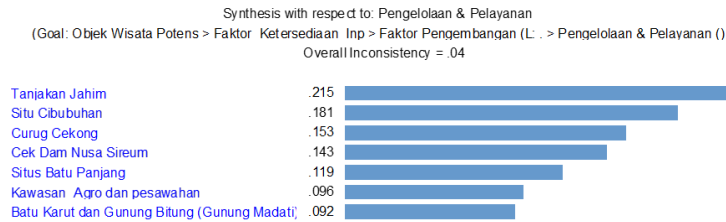
#### Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Sub Faktor Pengembangan-Fasilitas



## 2.2.4. Pengelolaan dan Pelayanan

Grafik 4.60

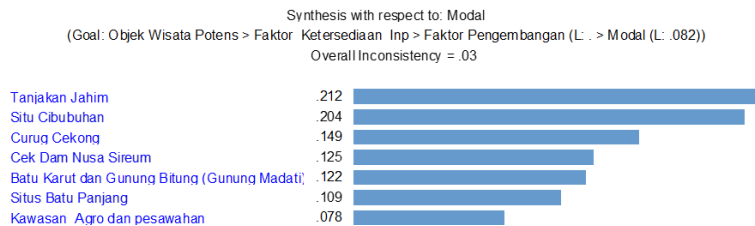
### Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Sub Faktor Pengembangan–Pengelolaan dan Pelayanan



## 2.2.5. Modal

Grafik 4.61

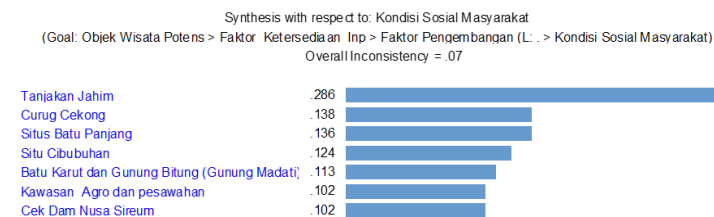
### Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Sub Faktor Pengembangan–Modal



## 2.2.6. Kondisi Sosial Masyarakat

Grafik 4.62

### Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Sub Faktor Pengembangan Sosial Masyarakat

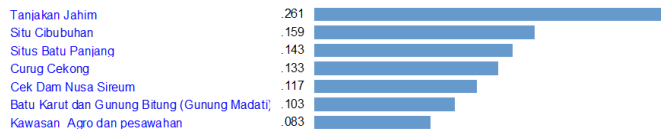


### 2.2.7. Integrasi Dengan Objek Wisata Lain

Grafik 4.63

#### Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Sub Faktor Pengembangan– Integrasi Dengan Objek Wisata Lain

Synthesis with respect to: Integrasi Dengan Objek Wisata Lain  
(Goal: Objek Wisata Potens > Faktor Ketersediaan Inp > Faktor Pengembangan (L: > Integrasi Dengan Objek Wi)  
Overall Inconsistency = .02

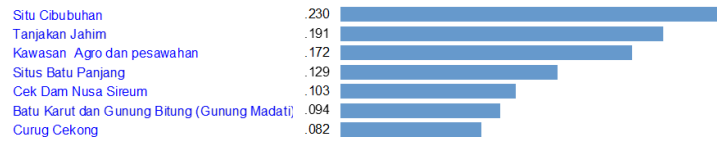


### 2.2.8. Keamanan

Grafik 4.64

#### Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Ketersediaan Sub Faktor Pengembangan–Keamanan

Synthesis with respect to: Keamanan  
(Goal: Objek Wisata Potens > Faktor Ketersediaan Inp > Faktor Pengembangan (L: > Keamanan (L: .112))  
Overall Inconsistency = .04

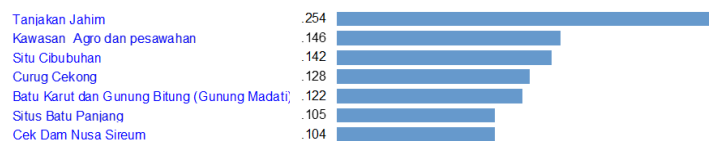


## 3. Faktor Tenaga Kerja Potensi Pariwisata

Grafik 4.65

#### Nilai Konsistensi Analisa Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Faktor Ketersediaan Tenaga Kerja

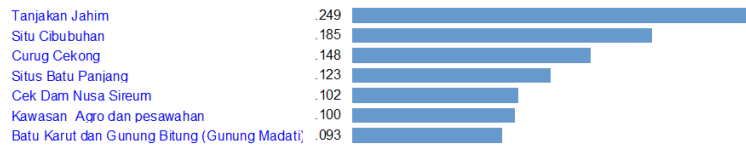
Synthesis with respect to: Faktor Tenaga Kerja  
(Goal: Objek Wisata Potens > Faktor Tenaga Kerja (L: > Tenaga Kerja (L: .112))  
Overall Inconsistency = .02



#### 4. Faktor Kunjungan Wisata Potensi Pariwisata

**Grafik 4.66**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Sektor Perkebunan Berdasar Faktor Kunjungan Wisata**

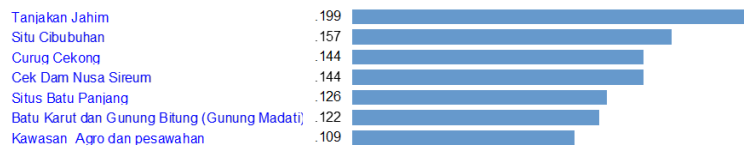
Synthesis with respect to: Faktor kunjungan wisatawan  
 (Goal: Objek Wisata Potens > Faktor kunjungan wisataaw)  
 Overall Inconsistency = .01



#### 5. Faktor Pangsa Pasar Pariwisata

**Grafik 4.67**  
**Nilai Konsistensi Analisa Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Pangsa Pasar**

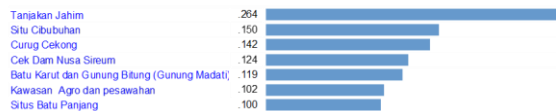
Synthesis with respect to: Faktor Pangsa Pasar Pariwisata  
 (Goal: Objek Wisata Potens > Faktor Pangsa Pasar Pa)  
 Overall Inconsistency = .00



#### 6. Faktor Kebijakan dan Derivatif Potensi Pariwisata

**Grafik 4.68**  
**Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Kebijakan dan Derivatif**

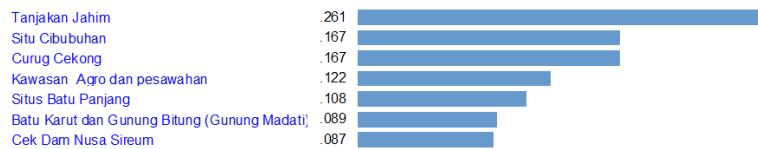
Synthesis with respect to: Faktor Kebijakan dan Derivatif produk wisata  
 (Goal: Objek Wisata Potens > Faktor Kebijakan dan Deri)  
 Overall Inconsistency = .02



## 7. Faktor Status Teknologi Potensi Pariwisata

### Grafik 4.69 Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Teknologi

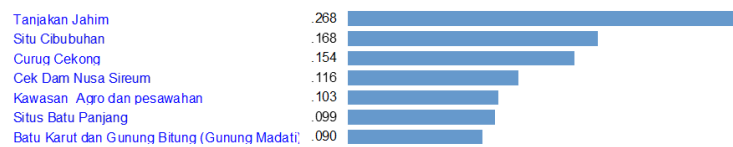
Synthesis with respect to: Faktor Teknologi  
(Goal: Objek Wisata Potens > Faktor Teknologi (L: .075)  
Overall Inconsistency = .01



## 8. Faktor Skill Tenaga Kerja Potensi Pariwisata

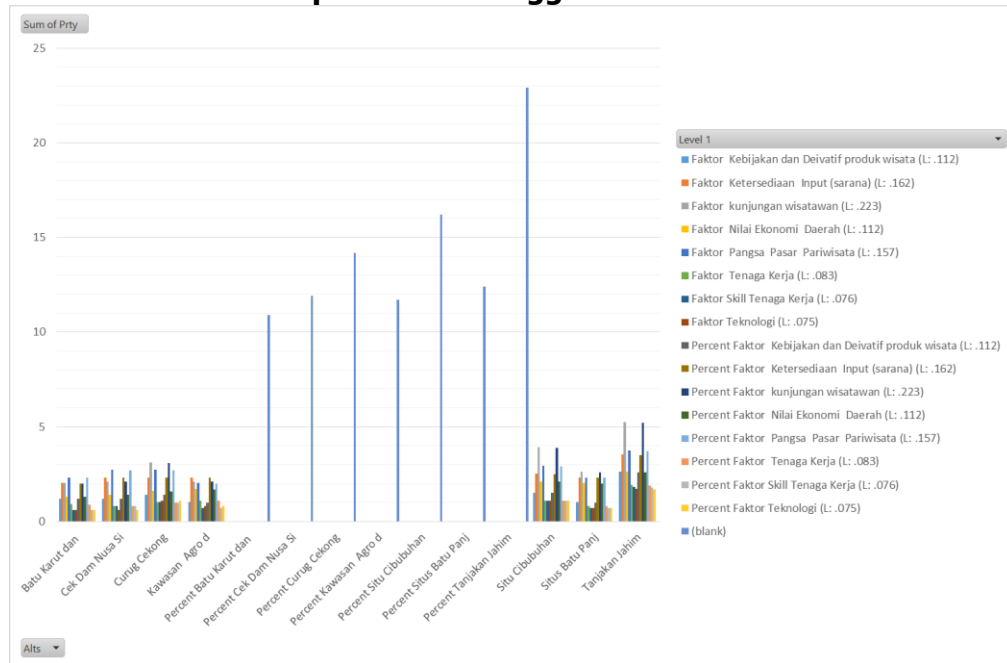
### Grafik 4.70 Nilai Konsistensi Perbandingan Unggulan Sektor Potensi Pariwisata Berdasar Faktor Keahlian Tenaga Kerja

Synthesis with respect to: Faktor Skill Tenaga Kerja  
(Goal: Objek Wisata Potens > Faktor Skill Tenaga Kerja)  
Overall Inconsistency = .02





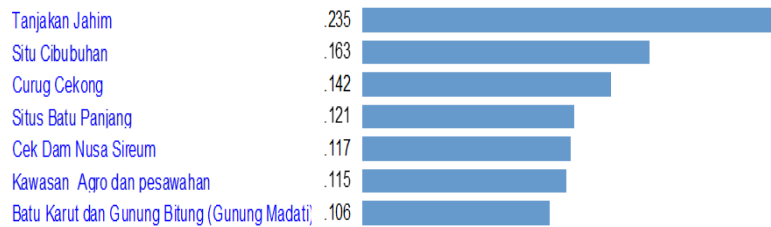
**Grafik 4.71**  
**Nilai Komparasi Goal Unggulan Potensi Wisata**



**Grafik 4.72**  
**Goal Unggulan Potensi Wisata**

Synthesis with respect to: Goal: Objek Wisata Potensial

Overall Inconsistency = .02



Berdasarkan nilai evaluasi secara keseluruhan dari faktor-faktor yang menentukan potensi Wisata unggulan di Kecamatan Sukamnatri Kabupaten Ciamis, diperoleh hasil sebagai berikut: Tanjakan Jahim 0.235 (urutan ke-1); Situ Cibubuhan dengan nilai evaluasi 0.163 (urutan ke-2); Curug Cekong dengan nilai

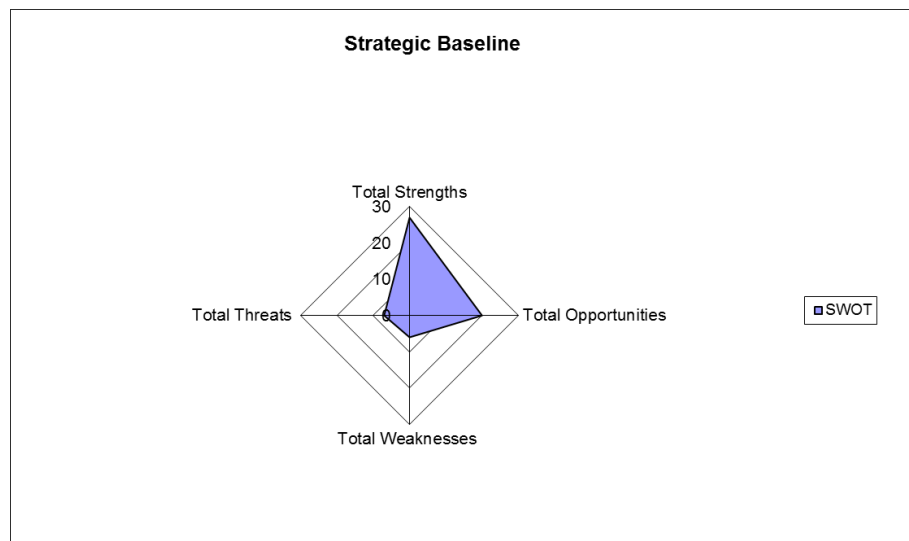
evaluasi 0.142 (urutan ke-3); Situs Batu Panjang dengan nilai evaluasi sebesar 0.121 (urutan ke-4); Cekdam Nusa Sireum dengan nilai evaluasi sebesar 0.117 (urutan ke-5); Kawasan Agro dan Pesawahan Cibeureum dengan nilai evaluasi 0.115 (urutan ke-6), Kawasan pegunungan Batu Karut-gunung Bitung atau kawasan Gunung Madati dengan nilai evaluasi 0.106 (urutan ke-7).

#### **4.4 Analisis SWOT**

##### **4.4.1 Analisis SWOT Sektor Tanaman Pangan**

Untuk mengetahui potensi dan peluang pengembangan tanaman pangan di Kecamatan Sukamantri di masa yang akan datang maka digunakan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities and Treats). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pengembangan komoditas tanaman pangan, adapun faktor internal dalam analisa ini terdiri dari atas kekuatan yang meliputi kecukupan lahan, kecukupan tenaga kerja, keberadaan iklim yang mendukung terhadap produksi, bibit unggulan yang mendukung produksi, daya dukung pemerintah yang memadai, keberadaan mitra hasil produksi yang memadai, memiliki tenaga kerja yang ahli, memiliki teknologi tepat guna yang memadai, dan dukungan terhadap peningkatan kualitas produksi sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi tinggi, inkonsistensi laba hasil produksi, kurang memiliki daya dukung pengelolaan lahan. Faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Peluang perkembangan tanaman pangan adalah permintaan besar, komoditas kebutuhan pokok, minimnya barang substitusi,

intensifikasi pengelolaan, daya dukung pemerintah bidang teknologi yang memadai, daya dukung pemerintah bidang pemasaran yang memadai, ekstensifikasi lahan tanaman pangan, sedangkan ancaman adalah produk tidak kompetitif dibandingkan dengan produk import, harga pasar produk ditentukan pemerintah, banyak terdapat alih fungsi lahan. Lebih jelasnya perhitungan analisis *swot* untuk sektor pertanian dikemukakan pada tabel berikut ini :



|                                       |           |  |  |                                    |           |
|---------------------------------------|-----------|--|--|------------------------------------|-----------|
| Total Strengths                       | 27        |  |  | Total Weaknesses                   | 6         |
| Total Opportunities                   | 20        |  |  | Total Threats                      | 7         |
| <b>Total Strenght and Opportunity</b> | <b>47</b> |  |  | <b>Total Weaknesses and Threat</b> | <b>13</b> |
|                                       |           |  |  |                                    |           |
| <b>Strategic Baseline</b>             | <b>34</b> |  |  |                                    |           |

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipetakan kekuatan yang tercantum dalam 4 kuadran yakni kuadran 1 wilayah strategi agresif, kuadran 2 wilayah minimum strategi, kuadran 3 wilayah strategi defensive, dan kuadran 4 wilayah strategi diversifikasi. Dari 3 faktor pada indikator internal dan eksternal maka ada 2 faktor

utama yang merupakan kunci keberhasilan pengembangan pertanian di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis seperti disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Faktor Keberhasilan Pengembangan Tanaman Pangan Di Kecamatan Sukamantri**

| FAKTOR INTERNAL |                                                            |    |                                                       |
|-----------------|------------------------------------------------------------|----|-------------------------------------------------------|
| NO              | KEKUATAN                                                   | NO | KELEMAHAN                                             |
| 1               | Memiliki Tenaga Kerja Yang Ahli (Kualitas SDM)             | 1  | Biaya Produksi Cukup Tinggi                           |
| 2               | Memiliki Kecukupan Lahan                                   | 2  | Inkonsistensi Laba Hasil Produksi                     |
| 3               | Memiliki Keberadaan Iklim Yang Mendukung Terhadap Produksi | 3  | Kurang Memiliki Daya Dukung Pengelolaan Lahan         |
| 4               | Memiliki Bibit Unggulan Yang Mendukung Produksi            |    |                                                       |
| 5               | Daya Dukung Pemerintah Yang Memadai                        |    |                                                       |
| 6               | Keberadaan Mitra Hasil Produksi Yang Memadai               |    |                                                       |
| 7               | Memiliki Kecukupan Tenaga Kerja                            |    |                                                       |
| 8               | Memiliki Teknologi Tepat Guna Yang Memadai                 |    |                                                       |
| 9               | Dukungan Terhadap Peningkatan Kualitas Produksi            |    |                                                       |
| FAKTOR EXTERNAL |                                                            |    |                                                       |
| NO              | PELUANG                                                    | NO | ANCAMAN                                               |
| 1               | Permintaan Besar                                           | 1  | Produk Tidak Kompetitif Dibanding Dengan Produk Impor |
| 2               | Komoditi Merupakan Kebutuhan Pokok                         | 2  | Harga Pasar Produk Ditentukan Pemerintah              |
| 3               | Minimnya Barang Substitusi                                 | 3  | Banyak Terdapat Alih Fungsi Lahan                     |
| 4               | Intensifikasi Pengelolaan                                  |    |                                                       |
| 5               | Daya Dukung Pemerintah di Bidang Teknologi Yang Memadai    |    |                                                       |
| 6               | Daya Dukung Pemerintah di Bidang Pemasaran Yang Memadai    |    |                                                       |

Sumber : Diolah Dari Data Primer

Dari faktor-faktor kunci keberhasilan tersebut dapat dikemukakan formulasi strategi pengembangan strategi pengembangan sektor tanaman pangan seperti pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.10**  
**Formulasi Strategi Pengembangan Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Sukamantri**

| Faktor Internal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Kekuatan (S)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Kelemahan (W)                                                                                                                                                            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki Kecukupan Lahan</li> <li>- Memiliki Kecukupan Tenaga Kerja</li> <li>- Memiliki Keberadaan Iklim Yang Mendukung Terhadap Produksi</li> <li>- Memiliki Bibit Unggulan Yang Mendukung Produksi</li> <li>- Daya dukung Pemerintah Yang Memadai</li> <li>- Keberadaan Mitra Hasil Produksi Yang Memadai</li> <li>- Memiliki Tenaga Kerja Ahli</li> <li>- Memiliki Teknologi Tepat Guna Yang Memadai</li> <li>- Dukungan Terhadap Peningkatan Kualitas Produksi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya Produksi</li> <li>- Inkonsistensi Laba Hasil Produksi</li> <li>- Kurang Memiliki Daya Dukung Pengelolaan Lahan</li> </ul> |
| Faktor External                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                          |
| <b>Peluang (O)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permintaan Besar</li> <li>- Komoditi Kebutuhan Pokok</li> <li>- Minimnya Barang Substitusi</li> <li>- Intensifikasi Pengelolaan</li> <li>- Daya Dukung Pemerintah Dibidang Teknologi Yang Memadai</li> <li>- Daya Dukung Pemerintah Dibidang Pemasaran Yang Memadai</li> <li>- Ekstensifikasi Lahan Pertanian</li> </ul> | <b>Strategi S-O</b><br>Kembangkan komoditas sektor tanaman pangan yang mempunyai peluang pemenuhan pasar lokal regional, nasional dan ekspor dan harga yang kompetitif misalnya dengan pengembangan produk organik.                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <b>Strategi W-O</b><br>Permudah akses modal, perbaiki kualitas benih asalan, penambahan jumlah penyuluh dan pendamping pertanian.                                        |
| <b>Ancaman (T)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produk Tidak Kompetitif Dibanding Dengan Produk Impor</li> <li>- Harga Pasar Produk Ditentukan Pemerintah</li> </ul>                                                                                                                                                                                                     | <b>Strategi S-T</b><br>Peningkatan kualitas produksi baik sebelum dan paskapanen dengan penerapan teknologi tepat guna yang optimal baik intensifikasi maupun ekstensifikasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | <b>Strategi W-T</b><br>Mempertahankan kompetitif dari pada komoditas melalui perhatian terhadap peningkatan kualitas                                                     |

Sumber : Diolah Dari Data Primer

Formulasi strategi tersebut dapat diimplementasikan strategi pengembangan sektor tanaman pangan (komoditas pertanian) pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Implementasi Strategi Pengembangan Sektor Tanaman Pangan**  
**Di Kecamatan Sukamantri**

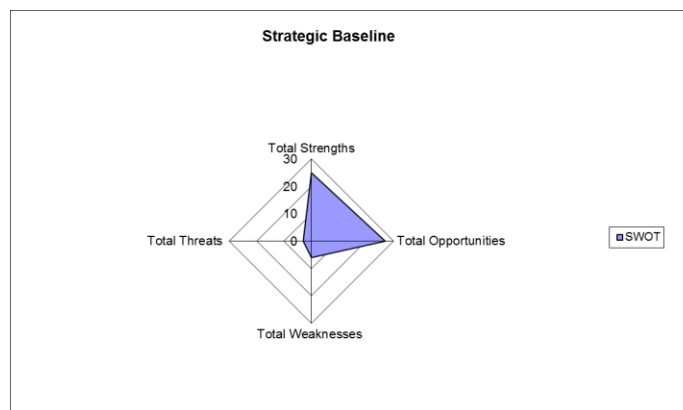
| Strategi                                                                                                                                                                                     | Kebijakan                                                                                                                                                                                                                                      | Program                                                                                                                                                                                                                                                        | Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kembangkan komoditas sektor tanaman pangan yang mempunyai peluang pemenuhan pasar lokal regional, nasional dan ekspor dan harga yang kompetitif misalnya dengan pengembangan produk organik. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan peluang pasar untuk komoditas pertanian .</li> <li>2. Pengembangan wilayah potensial dengan ditunjang sarana dan prasarana paripurna</li> <li>3. Sosialisasi Produk Organik</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencapaian dan peningkatan hasil produksi</li> <li>2. Mengembangkan dan mencari peluang baru untuk pemasaran produk.</li> <li>3. Mapping wilayah potensial.</li> <li>4. Meningkatkan sarana dan prasarana</li> </ol> | Pengadaan varietas unggul<br><br>Memfasilitasi hubungan dengan LK (Lembaga Keuangan).<br><br>Survei pemetaan komoditas<br><br>Memperbaiki sarana dan prasarana bang sudah yang sudah rusak khususnya yang terkait aksesibilitas komoditi |
| <p><i>Sumber : Diolah Dari Data Primer</i></p>                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                          |

#### 4.4.2 Analisis SWOT Sektor Peternakan

Untuk mengetahui potensi dan peluang pengembangan sektor peternakan di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis di masa yang akan datang maka digunakan analisis SWOT (Strenghts, Weakness, Oppertunities and Treats). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pengembangan sektor peternakan.

Faktor internal dalam analisa ini terdiri dari atas kekuatan yang meliputi kecukupan lahan, kecukupan tenaga kerja, keberadaan iklim yang mendukung terhadap produksi, bibit unggulan yang mendukung produksi, daya dukung pemerintah yang memadai, kebradaan mitra hasil porduksi yang memadai, memiliki tenaga

kerja ahli, memiliki teknologi tepat guna yang memadai, dan adanya dukungan terhadap peningkatan kualitas produksi sedangkan kelemahannya meliputi biaya produksi yang tinggi, inkonsistensi laba hasil produksi, dan kurang memiliki daya dukung pengelolaan lahan. Faktor Eksternal yaitu berupa peluang dan ancaman. Peluang perkembangan peternakan adalah permintaan besar, komoditi kebutuhan pokok, minimnya barang substitusi, intensifikasi pengelolaan, daya dukung pemerintah dibidang teknologi dan pemasaran yang memadai, derivative produk yang signifikan, dengan pertimbangan aspek sumber daya alam yang tersedia pola ternak tumpangsari perlu dipikirkan sebagai prioritas, serta ekstensifikasi lahan peternakan sedangkan ancaman adalah produk tidak kompetitif dibanding dengan produk import, harga pasar produk ditentukan pemerintah, dan banyak terdapat alih fungsi lahan. Berikut disajikan hasil perhitungan analisis *swot* untuk sektor peternakan dikemukakan:



|                                       |           |  |  |                                    |          |
|---------------------------------------|-----------|--|--|------------------------------------|----------|
| Total Strengths                       | 25        |  |  | Total Weaknesses                   | 6        |
| Total Opportunities                   | 27        |  |  | Total Threats                      | 3        |
| <b>Total Strength and Opportunity</b> | <b>52</b> |  |  | <b>Total Weaknesses and Threat</b> | <b>9</b> |
|                                       |           |  |  |                                    |          |
| <b>Strategic Baseline</b>             | <b>43</b> |  |  |                                    |          |

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipetakan kekuatan yang tercantum dalam 4 kuadran yakni kuadran 1 wilayah strategi agresif, kuadran 2 wilayah minimum strategi, kuadran 3 wilayah strategi defensive, dan kuadran 4 wilayah strategi diversifikasi. Dari 3 faktor pada indikator internal dan eksternal maka ada 2 faktor utama yang merupakan kunci keberhasilan pengembangan sektor peternakan di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis seperti disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.12**  
**Faktor Keberhasilan Pengembangan Sektor Peternakan Di Kecamatan Sukamantri**

| Faktor Internal |                                                        |    |                                                       |
|-----------------|--------------------------------------------------------|----|-------------------------------------------------------|
| No              | Kekuatan                                               | No | Kelemahan                                             |
| 1               | Memiliki Kecukupan Lahan                               | 1  | Biaya Produksi Tinggi                                 |
| 2               | Memiliki Kecukupan Tenaga Kerja                        | 2  | Inkonsistensi Laba Hasil Produksi                     |
| 3               | Memiliki Keberadaan Iklim Yang Mendukung Produksi      | 3  | Kurang Memiliki Daya Dukung Pengelolaan Lahan         |
| 4               | Memiliki Bibit Unggulan Yang Mendukung Produksi        |    |                                                       |
| 5               | Daya Dukung Pemerintah Yang Memadai                    |    |                                                       |
| 6               | Keberadaan Mitra Hasil Produksi Yang Memadai           |    |                                                       |
| 7               | Memiliki Tenaga Kerja Ahli                             |    |                                                       |
| Faktor External |                                                        |    |                                                       |
| No              | Peluang                                                | No | Ancaman                                               |
| 1               | Permintaan besar                                       | 1  | Produk tidak kompetitif dibanding dengan produk impor |
| 2               | Komoditi kebutuhan pokok                               | 2  | Harga pasar produk ditentukan pemerintah              |
| 3               | Minimnya barang substitusi                             | 3  | Banyak terdapat alih fungsi lahan                     |
| 4               | Intensifikasi pengelolaan                              |    |                                                       |
| 5               | Daya dukung pemerintah dibidang teknologi yang memadai |    |                                                       |
| 6               | Daya dukung pemerintah dibidang pemasaran yang memadai |    |                                                       |
| 7               | Derivative produk yang signifikan                      |    |                                                       |
| 8               | Pola ternak tumpangsari                                |    |                                                       |
| 9               | Ekstensifikasi lahan peternakan                        |    |                                                       |

Sumber : Diolah Dari Data Primer



Dari faktor-faktor kunci keberhasilan tersebut dapat dikemukakan formulasi strategi pengembangan strategi pengembangan sektor peternakan seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Formulasi Strategi Pengembangan Sektor Peternakan di Kecamatan Sukamantri**

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Faktor Internal</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | <b>Kekuatan (S)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | <b>Kelemahan (W)</b>                                                                                                                                                     |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki Kecukupan Lahan</li> <li>- Memiliki Kecukupan Tenaga Kerja</li> <li>- Memiliki Keberadaan Iklim Yang Mendukung Terhadap Produksi</li> <li>- Memiliki Bibit Unggulan Yang Mendukung Produksi</li> <li>- Daya dukung Pemerintah Yang Memadai</li> <li>- Keberadaan Mitra Hasil Produksi Yang Memadai</li> <li>- Memiliki Tenaga Kerja Ahli</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya Produksi</li> <li>- Inkonsistensi Laba Hasil Produksi</li> <li>- Kurang Memiliki Daya Dukung Pengelolaan Lahan</li> </ul> |
| <b>Faktor External</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                          |
| <b>Peluang (O)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | <b>Strategi S-O</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | <b>Strategi W-O</b>                                                                                                                                                      |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permintaan Besar</li> <li>- Komoditi Kebutuhan Pokok</li> <li>- Minimnya Barang Substitusi</li> <li>- Internsifikasi Pengelolaan</li> <li>- Daya Dukung Pemerintah Dibidang Teknologi Yang Memadai</li> <li>- Daya Dukung Pemerintah Dibidang Pemasaran Yang Memadai</li> <li>- Derivative Produk Yang Signifikan</li> <li>- Pola Ternak Tumpangsari</li> <li>- Ekstensifikasi Lahan Pertanian</li> </ul> | <p>Kembangkan komoditas sektor peternakan yang mempunyai peluang pemenuhan pasar lokal regional, nasional dan ekspor. Upayakan penggunaan teknologi modern tetapi ramah lingkungan dan memperhatikan agar produk halal dan toyib.</p>                                                                                                                                                                 | <p>Permudah akses modal, perbaiki kualitas bibit asalan, penambahan jumlah penyuluh dan pendamping peternakan atau dokter hewan.</p>                                     |
| <b>Ancaman (T)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | <b>Strategi S-T</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | <b>Strategi W-T</b>                                                                                                                                                      |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produk Tidak Kompetitif Dibanding Dengan Produk Impor</li> <li>- Harga Pasar Produk Ditentukan Pemerintah</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                      | <p>Peningkatan kualitas produksi baik sebelum dan paskapanen.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | <p>Orientasi pada kualitas benih</p>                                                                                                                                     |

Sumber : Diolah Dari Data Primer

Formulasi strategi tersebut dapat diimplementasikan strategi pengembangan sektor peternakan (komoditas peternakan) pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14

**Implementasi Strategi Pengembangan Sektor Peternakan Di Kecamatan Sukamantri**

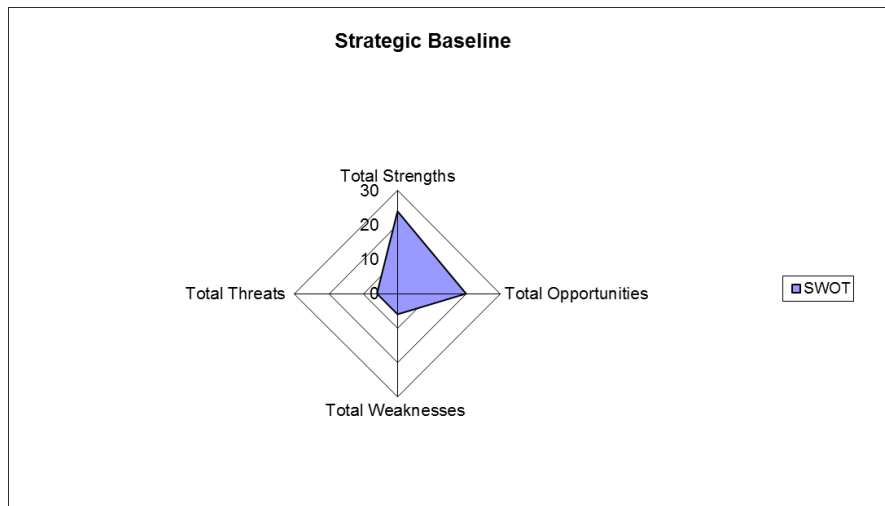
| Strategi                                                                                                                                                                                                                       | Kebijakan                                                                                               | Program                                                                          | Kegiatan                                                                                           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kembangkan komoditas sektor peternakan yang mempunyai peluang pemenuhan pasar lokal regional, nasional dan ekspor. Upayakan penggunaan teknologi modern tetapi ramah lingkungan dan memperhatikan agar produk halal dan toyib. | Mengembangkan komoditas peternakan yang merket tabel, berdaya saing, halal dan toyib dari hulu ke hilir | Meningkatkan hasil peternakan Memperbaiki pola distribusi dan jaringan pemasaran | Mengadakan/menyediakan bibit unggul Menjaga kesetabilan dan harga melalui campur tangan pemerintah |

**4.4.3 Analisis SWOT Sektor Perkebunan**

Untuk mengetahui potensi dan peluang pengembangan sektor perkebunan di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis di masa yang akan datang maka digunakan analisis *SWOT* (*Strenghts, Weakness, Oppertunities and Treats*). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pengembangan sektor perkebunan.

Faktor internal dalam analisa ini terdiri dari atas kekuatan yang meliputi kecukupan lahan, kecukupan tenaga kerja, keberadaan iklim yang mendukung terhadap produksi, bibit unggulan yang mendukung produksi, daya dukung pemerintah yang memadai, keberadaan mitra hasil porduksi yang memadai, memiliki tenaga kerja ahli, memiliki teknologi tepat guna yang memadai, dan adanya dukungan terhadap peningkatan kualitas produksi sedangkan kelemahannya meliputi biaya

produksi yang tinggi, inkonsistensi laba hasil produksi, dan kurang memiliki daya dukung pengelolaan lahan. Faktor Eksternal yaitu berupa peluang dan ancaman. Peluang perkembangan peternakan adalah permintaan besar, komoditi kebutuhan pokok, minimnya barang substitusi, intensifikasi pengelolaan, daya dukung pemerintah dibidang teknologi dan pemasaran yang memadai, serta ekstensifikasi lahan pekebunansedangkan ancaman adalah produk tidak kompetitif dibanding dengan produk import, harga pasar produk ditentukan pemerintah, dan banyak terdapat alih fungsi lahan. Berikut disajikan hasil perhitungan analisis *swot* untuk sektor peternakan dikemukakan:



|                                       |           |  |  |                                     |           |
|---------------------------------------|-----------|--|--|-------------------------------------|-----------|
| Total Strengths                       | 24        |  |  | Total Weaknesses                    | 6         |
| Total Opportunities                   | 20        |  |  | Total Threats                       | 6         |
| <b>Total Strength and Opportunity</b> | <b>44</b> |  |  | <b>Total Weaknesses and Threats</b> | <b>12</b> |
|                                       |           |  |  |                                     |           |
| <b>Strategic Baseline</b>             | <b>32</b> |  |  |                                     |           |

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipetakan kekuatan yang tercantum dalam 4 kuadran yakni kuadran 1 wilayah strategi agresif, kuadran 2 wilayah minimum strategi, kuadran 3 wilayah strategi defensive, dan kuadran 4 wilayah strategi

diversifikasi. Dari 3 faktor pada indikator internal dan eksternal maka ada 2 faktor utama yang merupakan kunci keberhasilan pengembangan sektor perkebunan di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis seperti disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.15**  
**Faktor Keberhasilan Pengembangan Sektor Perkebunan Di Kecamatan Sukamantri**

| FAKTOR INTERNAL |                                                            |    |                                                       |
|-----------------|------------------------------------------------------------|----|-------------------------------------------------------|
| NO              | KEKUATAN                                                   | NO | KELEMAHAN                                             |
| 1               | Memiliki Keberadaan Iklim Yang Mendukung Terhadap Produksi | 1  | Biaya Produksi Tinggi                                 |
| 2               | Keberadaan Mitra Hasil Produksi Yang Memadai               | 2  | Inkonsistensi Laba Hasil Produksi                     |
| 3               | Memiliki kecukupan tenaga kerja                            | 3  | Kurang Memiliki Daya Dukung Pengelolaan Lahan         |
| 4               | Memiliki Bibit Unggulan Yang Mendukung Produksi            |    |                                                       |
| 5               | Daya Dukung Pemerintah Yang Memadai                        |    |                                                       |
| 6               | Dukungan Terhadap Peningkatan Kualitas Produksi            |    |                                                       |
| FAKTOR EXTERNAL |                                                            |    |                                                       |
| NO              | PELUANG                                                    | NO | ANCAMAN                                               |
| 1               | Permintaan Besar                                           | 1  | Produk Tidak Kompetitif Dibanding Dengan Produk Impor |
| 2               | Komoditi Kebutuhan Pokok                                   | 2  | Harga Pasar Produk Ditentukan Pemerintah              |
| 3               | Minimnya Barang Substitusi                                 | 3  | Banyak Terdapat Alih Fungsi Lahan                     |
| 4               | Intensifikasi Pengelolaan                                  |    |                                                       |
| 5               | Daya Dukung Pemerintah di Bidang Teknologi Yang Memadai    |    |                                                       |
| 6               | Daya Dukung Pemerintah di Bidang Pemasaran Yang Memadai    |    |                                                       |
| 7               | Ekstensifikasi Lahan Perkebunan                            |    |                                                       |

Sumber : Diolah Dari Data Primer

Dari faktor-faktor kunci keberhasilan tersebut dapat dikemukakan formulasi strategi pengembangan strategi pengembangan sektor perkebunan seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Formulasi Strategi Pengembangan Sektor Perkebunan**  
**Di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis**

| Faktor Internal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Kekuatan (S)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Kelemahan (W)                                                                                                                                                            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki Kecukupan Tenaga Kerja</li> <li>- Memiliki Keberadaan Iklim Yang Mendukung Terhadap Produksi</li> <li>- Memiliki Bibit Unggulan Yang Mendukung Produksi</li> <li>- Daya dukung Pemerintah Yang Memadai</li> <li>- Keberadaan Mitra Hasil Produksi Yang Memadai</li> <li>- Dukungan Terhadap Peningkatan Kualitas Produksi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya Produksi</li> <li>- Inkonsistensi Laba Hasil Produksi</li> <li>- Kurang Memiliki Daya Dukung Pengelolaan Lahan</li> </ul> |
| Faktor External                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                          |
| <b>Peluang (O)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permintaan Besar</li> <li>- Komoditi Kebutuhan Pokok</li> <li>- Minimnya Barang Substitusi</li> <li>- Internsifikasi Pengelolaan</li> <li>- Daya Dukung Pemerintah Dibidang Teknologi Yang Memadai</li> <li>- Daya Dukung Pemerintah Dibidang Pemasaran Yang Memadai</li> <li>- Ekstensifikasi Lahan Pertanian</li> </ul> | <b>Strategi S-O</b><br>Kembangkan komoditas sektor Perkebunan yang mempunyai peluang pemenuhan pasar lokal regional, nasional dan ekspor, penerapan teknologi modern dan ramah lingkungan                                                                                                                                                                                              | <b>Strategi W-O</b><br>Permudah akses modal, perbaiki kualitas benih asalan, penambahan jumlah penyuluh dan pendamping pertanian.                                        |
| <b>Ancaman (T)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produk Tidak Kompetitif Dibanding Dengan Produk Impor</li> <li>- Harga Pasar Produk Ditentukan Pemerintah</li> </ul>                                                                                                                                                                                                      | <b>Strategi S-T</b><br>Peningkatan kualitas produksi baik sebelum dan paskapanen dengan penerapan teknologi tepat guna yang optimal baik intensifikasi maupun ekstensifikasi                                                                                                                                                                                                           | <b>Strategi W-T</b><br>Mempertahankan kompetitif dari pada komoditas melalui perhatian terhadap peningkatan kualitas                                                     |

Formulasi strategi tersebut dapat diimplementasikan strategi pengembangan sektor perkebunan (komoditas perkebunan) pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.17**  
**Implementasi Strategi Pengembangan Sektor Perkebunan**  
**Di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis**

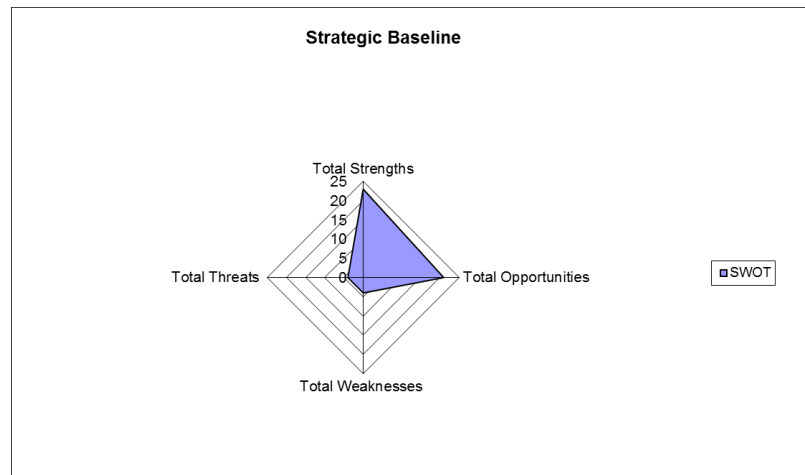
| Strategi                                                                                                                                                           | Kebijakan                                                                      | Program                                                                                          | Kegiatan                                                                                              |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kembangkan komoditas sektor Perkebunan yang mempunyai peluang pemenuhan pasar lokal regional, nasional dan ekspor, penerapan teknologi modern dan ramah lingkungan | Mengembangkan peluang pasar untuk komoditas perkebunan .                       | Pencapaian dan peningkatan hasil produksi perkebunan khususnya yang orientasi pasar ekspor       | Pengadaan varietas unggul<br><br>Survei pemetaan komoditas                                            |
|                                                                                                                                                                    | Pengembangan wilayah potensial dengan ditunjang sarana dan prasarana paripurna | Mengembangkan dan mencari peluang baru untuk pemasaran produk.<br><br>Mapping wilayah potensial. | Memperbaiki sarana dan prasarana bang sudah yang rusak khususnya yang terkait aksesibilitiav komoditi |
|                                                                                                                                                                    |                                                                                | \Meningkatkan sarana dan prasarana                                                               |                                                                                                       |
| Sumber : Diolah Dari Data Primer                                                                                                                                   |                                                                                |                                                                                                  |                                                                                                       |

#### 4.4.4 Analisis SWOT Sektor Sayuran

Untuk mengetahui potensi dan peluang pengembangan sektor Sayuran di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis di masa yang akan datang maka digunakan analisis *SWOT (Strengths, Weakness, Oppertunities and Treats)*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pengembangan sektor perkebunan.

Faktor internal dalam analisa ini terdiri dari atas kekuatan yang meliputi kecukupan lahan, kecukupan tenaga kerja, keberadaan iklim yang mendukung terhadap produksi, bibit unggulan yang mendukung produksi, daya dukung pemerintah yang memadai, keberadaan mitra hasil produksi yang memadai, memiliki tenaga kerja ahli, memiliki teknologi tepat guna yang memadai, dan adanya dukungan terhadap

peningkatan kualitas produksi sedangkan kelemahannya meliputi biaya produksi yang tinggi, inkonsistensi laba hasil produksi, dan kurang memiliki daya dukung pengelolaan lahan. Faktor Eksternal yaitu berupa peluang dan ancaman. Peluang perkembangan peternakan adalah permintaan besar, minimnya barang substitusi, intensifikasi pengelolaan, daya dukung pemerintah dibidang teknologi dan pemasaran yang memadai, sedangkan ancaman adalah produk tidak kompetitif dibanding dengan produk import, harga pasar produk ditentukan pemerintah, dan banyak terdapat alih fungsi lahan. Berikut disajikan hasil analisis *swot* untuk sektor perkebunan sayuran dikemukakan:



|                                       |           |  |  |                                    |          |
|---------------------------------------|-----------|--|--|------------------------------------|----------|
| Total Strengths                       | 23        |  |  | Total Weaknesses                   | 4        |
| Total Opportunities                   | 21        |  |  | Total Threats                      | 4        |
| <b>Total Strength and Opportunity</b> | <b>44</b> |  |  | <b>Total Weaknesses and Threat</b> | <b>8</b> |
|                                       |           |  |  |                                    |          |
| <b>Strategic Baseline</b>             | <b>36</b> |  |  |                                    |          |

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipetakan kekuatan yang tercantum dalam 4 kuadran yakni kuadran 1 wilayah strategi agresif, kuadran 2 wilayah minimum

strategi, kuadran 3 wilayah strategi defensive, dan kuadran 4 wilayah strategi diversifikasi. Dari 3 faktor pada indikator internal dan eksternal maka ada 2 faktor utama yang merupakan kunci keberhasilan pengembangan sektor perkebunan sayuran di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis seperti disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.18**  
**Faktor Keberhasilan Pengembangan Sektor Perkebunan Sayuran**  
**Di Kecamatan Sukamantri**

| FAKTOR INTERNAL |                                                            |    |                                               |
|-----------------|------------------------------------------------------------|----|-----------------------------------------------|
| NO              | KEKUATAN                                                   | NO | KELEMAHAN                                     |
| 1               | Memiliki Kecukupan Lahan                                   | 1  | Biaya Produksi Tinggi                         |
| 2               | Memiliki Kecukupan Tenaga Kerja                            | 2  | Inkonsistensi Laba Hasil Produksi             |
| 3               | Memiliki Keberadaan Iklim Yang Mendukung Terhadap Produksi | 3  | Kurang Memiliki Daya Dukung Pengelolaan Lahan |
| 4               | Memiliki Bibit Unggulan Yang Mendukung Produksi            |    |                                               |
| 5               | Daya Dukung Pemerintah Yang Memadai                        |    |                                               |
| 6               | Keberadaan Mitra Hasil Produksi Yang Memadai               |    |                                               |
| 7               | Memiliki Tehaga Kerja Yang Ahli                            |    |                                               |

| FAKTOR EXTERNAL |                                                         |    |                                                       |
|-----------------|---------------------------------------------------------|----|-------------------------------------------------------|
| NO              | PELUANG                                                 | NO | ANCAMAN                                               |
| 1               | Permintaan Besar                                        | 1  | Produk Tidak Kompetitif Dibanding Dengan Produk Impor |
| 2               | Minimnya Barang Substitusi                              | 2  | Harga Pasar Produk Ditentukan Pemerintah              |
| 3               | Intensifikasi Pengelolaan                               | 3  | Banyak Terdapat Alih Fungsi Lahan                     |
| 4               | Daya Dukung Pemerintah di Bidang Teknologi Yang Memadai |    |                                                       |
| 5               | Daya Dukung Pemerintah di Bidang Pemasaran Yang Memadai |    |                                                       |

Sumber : Diolah Dari Data Primer

Dari faktor-faktor kunci keberhasilan tersebut dapat dikemukakan formulasi strategi pengembangan strategi pengembangan sektor perkebunan seperti pada tabel dibawah ini :



**Tabel 4.19**  
**Formulasi Strategi Pengembangan Sektor Perkebunan Sayuran**  
**Di Kecamatan Sukamantri**

| Faktor Internal                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Kekuatan (S)                                                                                                                                                                   | Kelemahan (W)                                                                                                                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permintaan Besar</li> <li>- Minimnya Barang Substitusi</li> <li>- Internsifikasi Pengelolaan</li> <li>- Daya Dukung Pemerintah Dibidang Teknologi Yang Memadai</li> <li>- Daya Dukung Pemerintah Dibidang Pemasaran Yang Memadai</li> </ul> | <p>Stategi S-O</p> <p>Kembangkan komoditas sektor tanaman pangan yang mempunyai peluang pemenuhan pasar lokal regional, nasional dan ekspor, dan budidaya sayuran organik.</p> | <p>Strategi W-O</p> <p>Permudah akses modal, perbaiki kualitas benih asalan, penambahan jumlah penyuluh dan pendamping pertanian.</p> |
| <p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produk Tidak Kompetitif Dibanding Dengan Produk Impor</li> <li>- Harga Pasar Produk Ditentukan Pemerintah</li> </ul>                                                                                                                        | <p>Strategi S-T</p> <p>Peningkatan kualitas produksi baik sebelum dan paskapanen dengan penerapan teknologi tepat guna yang optimal baik intensifikasi</p>                     | <p>Strategi W-T</p> <p>Mempertahankan kompetitif dari pada komoditas melalui perhatian terhadap peningkatan kualitas</p>              |

Formulasi strategi tersebut dapat diimplementasikan strategi pengembangan sektor perkebunan Sayuran (komoditas sayuran) pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.20**  
**Implementasi Strategi Pengembangan Sektor Perkebunan Sayuran**  
**Di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis**

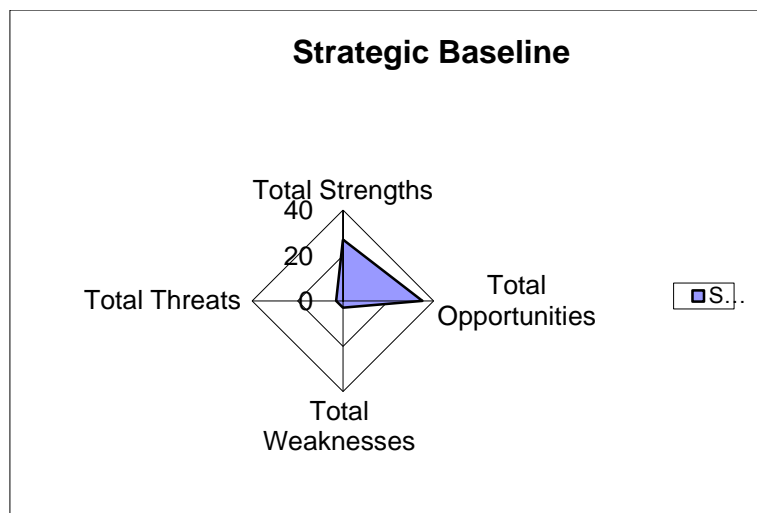
| Strategi                                                                                                                                                                                  | Kebijakan                                                                                                                                      | Program                                                                                                                                                                                                                                     | Kegiatan                                                                                                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengembangan kualitas perkebunan sayuran dengan dukungan pemerintah berorientasikan peluang pasar dengan meningkatkan kualitas komoditas secara paripurna termasuk budidaya sayur organik | Mengembangkan peluang pasar untuk komoditas perkebunan .<br><br>Pengembangan wilayah potensial dengan ditunjang sarana dan prasarana paripurna | Pencapaian dan peningkatan hasil produksi perkebunan khususnya yang orientasi pasar ekspor<br><br>Mengembangkan dan mencari peluang baru untuk pemasaran produk.<br><br>Mapping wilayah potensial.<br><br>Meningkatkan sarana dan prasarana | Pengadaan varietas unggul<br><br>Survei pemetaan komoditas<br><br>Memperbaikli sarana dan prasarana bang sudah yang rusak khususnya yang terkait aksesibiliav komoditi |
| Sumber : Diolah Dari Data Primer                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                        |

#### 4.4.5 Analisis SWOT Sektor Pariwisata

Untuk mengetahui potensi dan peluang pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis di masa yang akan datang maka digunakan analisis *SWOT (Strengths, Weakness, Oppertunities and Treats)*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pengembangan sektor pariwisata.

Faktor internal dalam analisa ini terdiri dari atas kekuatan yang meliputi, Faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Peluang perkembangan pariwisata adalah memiliki Kecukupan lahan, memiliki kecukupan tenaga kerja, memiliki keberadaan sarana yang memadai, memiliki kekhas-an wisata, daya dukung Pemerintah yang

memadai, sedangkan kelemahannya adalah Biaya Produksi Tinggi, dan inkonsistensi laba hasil produksi. Faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Peluang perkembangan pariwisata adalah peningkatan kunjungan yang signifikan, potensial menjadi komoditi kebutuhan pokok wisata, lokasi pada posisi yang strategis, intensifikasi pengelolaan wahana, daya dukung pemerintah dibidang teknologi dan pemasaran yang memadai, derivative wisata masih terbuka lebar, potensial menjadi kawasan, serta ekstentifikasi lahan pariwisata sedangkan ancaman perkembangan pariwisata adalah kawasan tidak kompetitif, biaya investasi yang mahal dan banyak terdapat alih fungsi lahan. Berikut disajikan hasil analisis *SWOT* untuk sektor pariwisata dikemukakan pada tabel :



|                                      |           |  |  |                                    |          |
|--------------------------------------|-----------|--|--|------------------------------------|----------|
| Total Strengths                      | 27        |  |  | Total Weaknesses                   | 3        |
| Total Opportunities                  | 35        |  |  | Total Threats                      | 3        |
| <b>Total Strenth and Opportunity</b> | <b>62</b> |  |  | <b>Total Weaknesses and Threat</b> | <b>6</b> |
|                                      |           |  |  |                                    |          |
| <b>Strategic Baseline</b>            | <b>56</b> |  |  |                                    |          |

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipetakan kekuatan yang tercantum dalam 4 kuadran yakni kuadran 1 wilayah strategi agresif, kuadran 2 wilayah minimum strategi, kuadran 3 wilayah strategi defensive, dan kuadran 4 wilayah strategi diversifikasi. Dari 3 faktor pada indikator internal dan eksternal maka ada 2 faktor utama yang merupakan kunci keberhasilan pengembangan sektor Pariwisata di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis seperti disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.21**  
**Faktor Keberhasilan Pengembangan Pariwisata**  
**Di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis**

| FAKTOR INTERNAL |                                                                             |    |                                                                                                        |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| NO              | KEKUATAN                                                                    | NO | KELEMAHAN                                                                                              |
| 1               | Memiliki Kecukupan Lahan                                                    | 1  | Latar belakang pendidikan dan pengetahuan bidang kepariwisataan sebagian besar masyarakat masih rendah |
| 2               | Memiliki Kecukupan Tenaga Kerja                                             | 2  | Belum tersedianya cukup sarana yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan                                 |
| 3               | Memiliki Keberadaan cukup Sarana Yang Memadai                               | 3  | Objek wisata belum maksimal dikelola dan belum terintegrasikan                                         |
| 4               | Memiliki Kekhas-an Wisata                                                   |    |                                                                                                        |
| 5               | Daya Dukung Pemerintah dan Masyarakat Yang Memadai                          |    |                                                                                                        |
| 6               | Objek wisata yang ditawarkan merupakan objek yang sering diminati wisatawan |    |                                                                                                        |
| 7               | Memiliki Tenaga Kerja Yang Ahli                                             |    |                                                                                                        |
| 8               | Tersedianya prasarana yang memadai untuk beristirahat                       |    |                                                                                                        |
| 9               | Dukungan Terhadap Peningkatan Kualitas Pengelolaan                          |    |                                                                                                        |
| FAKTOR EXTERNAL |                                                                             |    |                                                                                                        |
| NO              | PELUANG                                                                     | NO | ANCAMAN                                                                                                |
| 1               | Peningkatan Kunjungan Yang Signifikan                                       | 1  | MAsuknya budaya luar yang mungkin akan mengganggu nilai luhur yang sudah ada di Masyarakat             |
| 2               | Potensial Menjadi Komoditi Kebutuhan Pokok Wisata                           | 2  | Kerusakan lingkungan tanah dan air                                                                     |

|    |                                                                                                 |   |                                             |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------|
| 3  | Lokasi Pada Posisi Strategis                                                                    | 3 | Peningkatan Sampah yang mecemari lingkungan |
| 4  | Intensifikasi Pengelolaan Wahana                                                                |   |                                             |
| 5  | Daya Dukung Pemerintah dibidang Teknologi Yang memadai                                          |   |                                             |
| 6  | Daya Dukungan Pemerintah dibidang Pemasaran Kawasan Yang memadai                                |   |                                             |
| 7  | Ekstensifikasi Lahan Pariwisata                                                                 |   |                                             |
| 8  | Pengembangan dan itegrasi Wisata Masih Terbuka Lebar                                            |   |                                             |
| 9  | Potensial Menjadi Kawasan                                                                       |   |                                             |
| 10 | Menyerap tenaga kerja di desa Praingkareha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat |   |                                             |
| 11 | Menarik investor untuk pengembangan objek wisata yang ada.                                      |   |                                             |

Sumber : Diolah Dari Data Primer

Dari faktor-faktor kunci keberhasilan tersebut dapat dikemukakan formulasi strategi pengembangan strategi pengembangan sektor Pariwisata seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.22**  
**Formulasi Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata**  
**Di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis**

| Faktor Internal                                                                           | Kekuatan (S)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Kelemahan (W)                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki Kecukupan Lahan</li> <li>- Memiliki Kecukupan Tenaga Kerja</li> <li>- Memiliki Keberadaan cukup Sarana Yang Memadai</li> <li>- Memiliki Kekhas-an Wisata</li> <li>- Daya Dukung Pemerintah dan Masyarakat Yang Memadai</li> <li>- Objek wisata yang ditawarkan merupakan objek yang sering diminati wisatawan</li> <li>- Memiliki Tenaga Kerja Yang Ahli</li> <li>- Tersedianya prasarana yang memadai untuk beristirahat</li> <li>- Dukungan Terhadap Peningkatan Kualitas Pengelolaan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang pendidikan dan pengetahuan bidang kepariwisataan sebagian besar masyarakat masih rendah</li> <li>- Belum tersedianya cukup sarana yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan</li> <li>- Objek wisata belum maksimal dikelola dan belum terintegrasikan</li> </ul> |
| Faktor External                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Peluang (O)                                                                               | Strategi S-O                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Strategi W-O                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan Kunjungan Yang Signifikan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kembangkan komoditas pariwisata khususnya yang memiliki angka</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan promosi pariwisata</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                      |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                    |                                                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Potensial Menjadi Komoditi Kebutuhan Pokok Wisata</li> <li>- Lokasi Pada Posisi Strategis</li> <li>- Intensifikasi Pengelolaan Wahana</li> <li>- Daya Dukung Pemerintah dibidang Teknologi Yang memadai</li> <li>- Daya Dukung Pemerintah dibidang Pemasaran Kawasan Yang memadai</li> <li>- Ekstensifikasi Lahan Pariwisata</li> <li>- Pengembangan dan itegrasi Wisata Masih Terbuka Lebar</li> <li>- Potensial Menjadi Kawasan</li> <li>- Menyerap tenaga kerja di desa Praingkareha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat</li> <li>- Menarik investor untuk pengembangan objek wisata yang ada</li> </ul> | <p>kunjungan tinggi baik di wisatawan nlokal maupun asing</p>      | <p>Menyempurnakan wahana wisata yang ada</p>                                                                        |
| <p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masuknya budaya luar yang mungkin akan mengganggu nilai luhur yang sudah ada di Masyarakat</li> <li>- Kerusakan lingkungan tanah dan air</li> <li>- Peningkatan Sampah yang memecari lingkungan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | <p>Strategi S-T</p> <p>Meningkatkan kualitas sarana pariwisata</p> | <p>Strategi W-T</p> <p>Selalu memperhatikan kualitas sarana dan prasarana pariwisata dan memperbaiki pelayanan.</p> |

Sumber : Diolah Dari Data Primer

Formulasi strategi tersebut dapat diimplementasikan strategi pengembangan sektor Pariwisata pada tabel di bawah ini ;

**Tabel 4.23**  
**Implementasi Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata**  
**Di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis**

| Strategi                                                                                                                                             | Kebijakan                                                                                                                                                                                                       | Program                                                                                                                                                                       | Kegiatan                                                                                                                   |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengembangan Pariwisata karena adanya dukungan pemerintah dan peluang pasar kunjungan pariwisata Serta perbaikan kualitas wahana wisata dan rekreasi | Mengembangkan komoditas pariwisata yang potensial<br>Inventarisir dan perencanaan pemasaran bagi Wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang potensial ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan | Peningkatan kunjungan wisata baik domestik maupun asing<br>Peningkatan promosi pariwisata<br>Memetakan wilayah potensi pariwisata<br>Pengembangan dan perbaikan infrastruktur | Adanya campurtangan pemerintah terhadap peningkatan pengelolaan wahana pariwisata<br>Menyiapkan infrastruktur yang memadai |

*Sumber : Hasil Olahan Data*

#### 4.5 Pembahasan

Berdasar pada hasil analisis Location Question (LQ), sektor pertanian merupakan salah satu sektor basis di Kabupaten Ciamis selain sektor bangunan konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi serta jasa-jasa. Location Question (LQ) dipengaruhi juga oleh Location Question (LQ) Kecamatan sebagai daerah penyangga Kabupaten, satu diantaranya adalah Location Question (LQ) Kecamatan Sukamantri. Berdasarkan nilai indeks Location Question dan nilai dari hasil perhitungan Analysis Hierachy Proses dari masing-masing komoditas pertanian, komoditas dengan nilai LQ di atas rata-rata dapat dikatakan sebagai komoditas unggulan pertanian di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Untuk untuk subsektor tanaman pangan, komoditas padi dan kedelai merupakan komoditas basis bagi Kecamatan Sukamantri karena

mempunyai nilai LQ lebih dari satu. Sedangkan untuk subsektor peternakan, yang merupakan tiga peringkat teratas dari komoditas basis adalah komoditi ayam ras petelur, kambing, sapi potong. Selanjutnya untuk sektor perkebunan tanaman kopi, cengkeh dan teh, merupakan komoditas basis. Untuk perkebunan sayuran Potensi cabe besar, Kubis dan Strawberry merupakan komoditi basis bagi Kecamatan Sukamantri.

Selain komoditas pertanian, peternakan, perkebunan dan sayuran terdapat pula komoditas dari sektor pariwisata yaitu komoditas wisata alam tanjakan Jahim, situ Cibubuhan, Curug Cekong, Situs Budaya Batu Datar, Cekdam Nusa Sireum, komoditas wisata alam Panjalu, komoditas wisata alam gunung Jahim Sukamantri. Hasil paduserasi dengan pemangku kepentingan pembangunan di Kabupaten Ciamis dihasilkan lima komoditas yang menjadi unggulan harus sinergi dengan konsep Agropolitan yang ditetapkan untuk Kecamatan Sumantri.

Kawasan agropolitan merupakan daerah yang titik berat pembangunan dan pengembangannya berada pada sektor pertanian. Dalam upaya untuk mengembangkan suatu wilayah sebagai kawasan agropolitan, tentunya perlu terlebih dahulu diketahui potensi dan kemampuan wilayahnya. Disamping itu, diperlukan pula adanya persiapan-persiapan yang menunjang pengembangan suatu kawasan menjadi kawasan agropolitan.

Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis merupakan Kecamatan yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Agropolitan. Dalam upaya akselerasi pengembangan kawasan agropolitan tersebut maka diperlukan adanya



penguatan strategi pengembangan kawasan berdasarkan kondisi yang ada di lapangan. Dalam upaya pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Sukamantri pada dasarnya terdapat 3 permasalahan utama yang harus segera diatasi yaitu meliputi: 1) Aspek Manajemen; 2) Aspek Agribisnis; dan 3) Aspek Hukum.

### **1. Aspek Manajemen**

Permasalahan Manajemen yang dihadapi meliputi sosialisasi yang belum optimal dalam upaya pengembangan kawasan yang diprogramkan oleh Pemerintah. Koordinasi, sinkronisasi dan keterpaduan antara instansi terkait masih belum optimal sehingga belum terwujud keterpaduan pembangunan khususnya di bidang agribisnis dan pengembangan kawasan agropolitan. Disisi lain, kebijakan-kebijakan pemerintah masih kurang keberpihakan kepada petani, sehingga petani mengalami kendala dalam pengembangan produk agribisnis. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan kawasan agropolitan cukup tepat, namun disisi lain muncul berbagai permasalahan, bahwa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dirasa kurang konsisten dan kurang efektif. Sebagai indikator adalah bahwa kebijakan pemerintah ternyata belum sepenuhnya dinikmati oleh petani. Sosialisasi mengenai kebijakan pemerintah dirasa masih sangat kurang.

Kebijakan pemerintah yang bersifat top down dan bottom up merupakan peluang bagi petani untuk menyampaikan berbagai inisiatif yang berkaitan dengan pengembangan agribisnis. Walaupun beberapa faktor kebijakan pemerintah sudah cukup mendukung (misal: pelayanan, adanya penyuluhan, adanya rencana

pengatasan masalah) namun masih banyak terjadi kendala di lapangan. Berbagai kendala yang muncul antara lain adalah masih banyaknya hambatan program pemerintah, sementara cara penyelesaian yang dilakukan dinilai belum tepat dan masih banyak program pemerintah yang belum teratasi secara tepat. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan juga dirasa masih mengalami banyak kendala, sehingga diperlukan adanya sosialisasi program-program yang direncanakan pemerintah kepada masyarakat khususnya petani, dan hendaknya berkaitan dengan kebutuhan informasi petani, sehingga petani memiliki visi yang jelas untuk mendukung pengembangan kawasan agropolitan. Disisi lain, instansi-instansi pemerintah yang terkait perlu mengadakan koordinasi dan sinkronisasi program sehingga tidak terjadi tumpang tindih perencanaan. Kebijakan yang diformulasikan harus memihak kepada petani dan harus tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan yang ada.

## **2. Aspek Agribisnis**

Permasalahan-permasalahan di bidang agribisnis yang dihadapi dalam pengembangan kawasan agropolitan meliputi aspek-aspek: 1) Kualitas Sumber Daya Manusia; 2) aspek keuangan dan bantuan permodalan; 3) Skala produksi; 4) distribusi; 5) pengolahan dan produk derivatif; 6) pemasaran; 7) daya saing; 8) kelembagaan; dan 9) sarana dan prasarana.

### **a. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Dalam upaya pengembangan kawasan agropolitan, diperlukan adanya kualitas sumber daya manusia yang berkompeten dan kompetitif sebagai pelaku kegiatan, untuk hal itu diperlukan upaya-upaya pengembangan dan peningkatan sumberdaya manusia pelaku agribisnis. Pengembangan sumber daya manusia diperlukan agar lebih berkompeten dan kompetitif melalui berbagai cara antara lain dengan memberikan pelatihan-pelatihan SDM, baik berupa penyuluhan-penyuluhan maupun program magang pengembangan agribisnis. Dengan adanya berbagai macam pelatihan dan penyuluhan serta adanya pengenalan teknologi baru diharapkan dapat dibentuk sistem masyarakat yang berkompeten dan kompetitif dalam upaya pengembangan agribisnis. Dengan meningkatnya kemampuan dan berkembangnya pengetahuan masyarakat, diharapkan berdampak positif pada pengembangan kawasan agropolitan.

**b. Aspek keuangan dan bantuan permodalan**

Permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat petani dan pelaku usaha umumnya adalah bidang permodalan, hal ini karena masyarakat pada umumnya minim modal sendiri dan tidak memiliki jaminan kredit untuk memperoleh modal usaha, utamanya untuk kegiatan pengolahan dan pemasaran.

Masalah permodalan pada umumnya dapat diatasi dengan ketersediaan modal bagi para petani melalui upaya pengembangan kelembagaan perekonomian pedesaan untuk membantu penyediaan kredit bagi masyarakat. Sistem pemberian bantuan permodalan dapat dilakukan melalui kemitraan usaha. Dengan demikian,

diperlukan pengembangan kelembagaan ekonomi pedesaan untuk dapat membantu peningkatan permodalan.

### **c. Skala Produksi**

Skala produktifitas produk-produk agribisnis di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena kondisi saat ini peningkatan produksi tahunan di bidang agribisnis belum optimal atau masih rendah. Lemahnya skala produksi tersebut nampaknya disebabkan oleh sempitnya kepemilikan lahan pertanian, dan minat para petani yang terkadang terkendala dengan budaya ikut *trend* atau *follow the neighbour farm*.

### **d. Distribusi**

Masalah distribusi juga masih menjadi kendala dalam pengembangan agribisnis. Pada dasarnya kegiatan distribusi dalam kegiatan pemasaran menjadi parameter daya saing produk. Kegiatan distribusi produk agribisnis yang sudah ada selama ini belum maksimal menyentuh pada orientasi pasar.

### **e. Pengolahan dan Produk Derivatif**

Dalam hal pengolahan, pengembangan produk agribisnis di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis masih mengalami beberapa hambatan yang disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia, kurangnya permodalan dan ketersediaan input, minimnya pemanfaatan teknologi, belum adanya upaya pengelolaan dan pengawetan dan masih cukup tingginya ketergantungan terhadap bahan import serta masih lemahnya sistem pengemasan dan standarisasi produk yang masih lemah. Kegiatan pengolahan produk pertanian

masih sangat tergantung pada bahan import, yang merupakan ancaman bagi pengembangan agribisnis lokal. Guna mengatasi masalah pengolahan dapat dilakukan melalui upaya kaji terap teknologi pengolahan, yang diharapkan mendorong para pengolah dapat memanfaatkan teknologi yang lebih modern, sehingga produktifitas hasil olahan produk agribisnis akan dapat ditingkatkan. Untuk mencapai hasil produk agribisnis yang berkualitas dan terjangkau diperlukan adanya produksi massal. Upaya peningkatan produksi dengan kualitas yang baik hanya dapat dicapai apabila kegiatan produksi telah memanfaatkan teknologi modern.

#### **f. Pemasaran**

Sistem pemasaran merupakan salah satu faktor pendukung daya saing produk. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan agribisnis dikarenakan masih lemahnya sistem pemasaran yang ada. Hingga saat ini, metode pemasaran yang digunakan hanya melalui pasar-pasar tradisional, kendala ini karena STA yang ada belum teroptimalkan dengan baik sehingga skala pemasarannya masih didominasi pada tingkat kecamatan. Disamping itu, kegiatan pemasaran yang dilakukan masih banyak yang belum disertai dengan adanya kegiatan promosi yang optimal dan belum secara maksimal pada orientasi pasar. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan kendala utama dalam kegiatan distribusi. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah masih relatif sedikit, disamping kondisi infrastruktur yang kurang mendukung untuk kegiatan

distribusi. Ketersediaan fasilitas pendukung belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan distribusi di sektor agribisnis.

#### **g. Daya Saing**

Tingkat potensi daya saing produk agribisnis di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis masih sangat lemah. Permasalahan yang menyebabkan lemahnya daya saing produk ini antara lain adalah ketersediaan tenaga profesional yang masih kurang, kemampuan produksi yang masih terbatas akibat dari kurangnya pemanfaatan teknologi, tingkat kenaikan produksi tahunan yang masih relatif rendah, kualitas produksi yang belum dapat diandalkan akibat masih minimnya kegiatan pengolahan, pengawetan serta sistem pengemasan dan standarisasi produk, keterbatasan sarana distribusi dan jangkauan pemasaran, selain itu faktor utamanya adalah masih kurang jelasnya mekanisme penentuan harga, terbatasnya akses terhadap informasi. Pada dasarnya permasalahan daya saing bertumpu pada kualitas dan kuantitas produksi, keterjangkauan harga serta kemampuan distribusi dan pemasaran, selain itu faktor utama adalah overhead yang dikeluarkan oleh petani dalam menghasilkan produk. Dengan pemanfaatan teknologi modern dan sarana produksi dan kalkulasi bisnis yang matang dan memadai maka merupakan solusi yang rasional dalam permasalahan produksi dan pengembangan agribisnis.

#### **h. Kelembagaan**

Dalam upaya pengembangan perekonomian pedesaan, lembaga ekonomi memegang peranan yang sangat penting. Disamping dapat memberikan layanan kredit kepada petani, lembaga ekonomi juga berfungsi sebagai mitra usaha para petani untuk pengembangan agribisnis. Adanya lembaga ekonomi pedesaan pada umumnya masih berupa kelompok tani, sedangkan koperasi dan badan usaha lain masih sangat sedikit perannya oleh karena itu kebutuhan masyarakat petani belum optimal terfasilitasi. Peran lembaga ekonomi pedesaan antara lain adalah sebagai media layanan masyarakat untuk memperoleh kredit khususnya berupa kredit tanpa agunan atau KUR. Disisi lain, keberadaan lembaga ekonomi masyarakat juga dapat berfungsi sebagai pemacu pengembangan usaha bagi para petani. Melalui berbagai bentuk kemitraan usaha antara petani dan lembaga perekonomian yang ada maka diharapkan para petani akan memperoleh kemudahan, sementara lembaga ekonomi berperan sebagai pengawas dalam kegiatan produksi yang berlangsung.

#### **i. Sarana dan Prasarana**

Kondisi sarana dan prasarana pendukung di Kecamatan Sukamntri Kabupaten Ciamis kaitannya dengan pengembangan kawasan agropolitan menunjukkan masih adanya keterbatasan, walaupun beberapa sudah terpenuhi kebutuhannya. Keterbatasan sarana dan prasarana yang terjadi antara lain meliputi kondisi irigasi yang masih kurang, kondisi jalan yang kurang baik, jumlah terminal

agribisnis yang masih terbatas, serta minimnya kuantitas transportasi. Ketersediaan sarana dan prasarana produksi secara tidak langsung akan mendukung tercapainya kebutuhan pasar.

### **3. Aspek Hukum**

Aspek hukum merupakan aspek yang penting khususnya dalam pengembangan kawasan agropolitan. Aspek hukum sebagai landasan pembangunan dapat diinterpretasikan dalam bentuk peraturan-peraturan yang dikeluarkan baik dari tingkat pusat maupun tingkat daerah. Hingga saat ini peraturan yang menjadi landasan pengembangan kawasan agropolitan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang (Lampiran 17). Atas dasar perkembangan otonomi daerah yang semakin memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dalam penataan ruang, maka kewenangan tersebut perlu diatur untuk menjaga kelestarian dan keterpaduan antar daerah, pusat dan daerah, serta internasional sehingga , pengembangan agropolitan perlu diatur dalam perda baik tingkat I maupun II. untuk memformulasikan kebijakan-kebijakan yang dapat dijadikan landasan hukum yang kuat bagi pengembangan kawasan agropolitan.

### **4. Keterpaduan (Integrasi) dengan Faktor pendukung lain diluar agro**

Diantara faktor pendukung yang dominan terhadap pengembangan agropolitan di kecamatan Sukamantri adalah potensi Wisata yang dimiliki oleh Kecamatan



Sukamantri. Beberapa objek wisata yang potensial dikembangkan di wilayah kecamatan Sukamntri didominasi oleh objek wisata alam. analisa raionalnya adalah dengan pengembangan wisata di kecamatan Sukamantri akan membawa atau menjadikan pasar menjadi mendekati produk. sehingga akan terbentuk mekanisme baru pemasaran produk domestik atau lokal yang ditekankan kepada ke-khasan daerah. Upaya yang perlu diimplementasikan dalam kaitan ini adalah regulasi yang tegas dan jelas siapa yang akan menggarap sektor wisata dan model wisata yang akan dikembangkan.

Hasil paduserasi dengan pihak pemangku kepentingan pembangunan di Kabupaten Ciamis (*Expert Judgment*) yang juga merupakan hasil analisis, selanjutnya direkomendasikan menjadi arahan kebijakan pengembangan komoditas unggulan pertanian di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, baik itu komoditas strategis maupun komoditas unggulan lainnya. Arahan kebijakan pengembangan komoditas unggulan bagi Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis yaitu:

1. Pengembangan Komoditas Padi
2. Pengembangan Komoditas Ayam Ras Petelur
3. Pengembangan Komoditas Kambing
4. Pengembangan Komoditas Sapi Pedaging
5. Pengembangan komoditas Kopi
6. Pengembangan Komoditas Teh
7. Pengembangan Komoditas Sayuran Cabe Merah Besar

Dari arahan kebijakan tersebut, lebih lanjut disusun strategi pengembangannya untuk memberikan gambaran arah kebijakannya yaitu dengan menggunakan analisis SWOT untuk masing-masing komoditas.

Analisis Keterkaitan Antar Faktor Berdasarkan hasil pembobotan masing-masing faktor, selanjutnya disusun matriks SWOT untuk melihat keterkaitan rangkuman keterikatan faktor dan merumuskannya menjadi strategi pengembangan komoditas serumpun yaitu tanaman pangan dan perkebunan; padi, Kakao, Kopi sebagai berikut:

1. Mendorong peningkatan produksi dan kualitas hasil produksi.
2. Mendorong terciptanya inovasi pengolahan hasil guna memperoleh nilai tambah (added value).
3. Memperbaiki kualitas sumberdaya lahan dengan penggunaan bahan organik dan pengelolaan lahan secara terpadu ramah lingkungan.
4. Mendorong terciptanya kawasan/sentra komoditas unggulan tanaman pangan dan perkebunan. Penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat pertanian.
5. Membangun usaha agribisnis padi berpola kemitraan.
6. Meningkatkan akses petani terhadap permodalan, teknologi dan pasar.

Untuk analisis keterkaitan antar faktor pada matriks SWOT terkait sektor unggulan peternakan menghasilkan strategi pengembangan sektor komoditi peternakan sebagai berikut:

1. Memfasilitasi kemudahan mengakses modal bagi PS maupun breeding farm untuk meningkatkan kapasitas produksinya.
2. Membuka peluang berkembangnya usaha-usaha peternakan dengan memudahkan perizinan.
3. Memperkuat permodalan perusahaan lokal (managemen dan pengendalian perizinan).

4. Memberikan pelayanan dan jaminan kepada masyarakat mengenai kesehatan hewan dan peternakan.
5. Memfasilitasi berkembangnya rumah potong hewan.
6. Secara bertahap mengembangkan sarana produksi secara mandiri berbasis sumberdaya lokal.
7. Membentuk lokasi sentra peternakan ayam ras pedaging maupun sapi potong.
8. Membantu mengembangkan perusahaan lokal untuk tumbuh dengan skala yang lebih besar.
9. Memberikan pelayanan dan jaminan kepada masyarakat mengenai kesehatan hewan dan peternakan.

Sedangkan untuk analisis keterkaitan antar faktor pada matriks SWOT terkait parawisata menghasilkan strategi pengembangan sektor komoditi parawisata sebagai berikut:

1. Mendukung Pengembangan Pariwisata
2. Meningkatkan promosi dalam upaya mencari peluang pasar kunjungan pariwisata
3. Serta perbaikan kualitas wahana wisata dan rekreasi
4. Memetakan wilayah potensi pariwisata
5. Pengembangan dan perbaikan infrastruktur yang paripurna.

#### **4.6 Orientasi Pasar**

Aspek pasar dan pemasaran sekurang-kurangnya melingkupi peluang pasar, perkembangan pasar, penetapan pangsa dan langkah-langkah yang perlu dilakukan di samping kebijakan yang diperlukan. Untuk peluang pasar perlu dilihat/diamati tentang permintaan dan penawaran serta disertai data produk yang dipasarkan pada masa lalu

dan membuat perkiraan perkembangan permintaan terhadap produk yang direncanakan di masa yang akan datang. Bila produk yang dihasilkan mempunyai pemasaran secara nasional maka perlu ada data permintaan dan pemasaran secara nasional, dan bila produk yang dihasilkan mempunyai pemasaran secara daerah tertentu juga perlu disajikan data penawaran dan pemetaan secara daerah tersebut.

Demikian pula dalam aspek pasar dan pemasaran, harus diketahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pemasaran seperti pesaing, kekuatan dan kelemahannya serta harus diketahui keunggulan-keunggulan dari usaha yang direncanakan.

Penentuan market space (peluang pasar) dan market share (peluang yang dapat dimanfaatkan) merupakan penentuan pangsa pasar yang didasarkan pada proyeksi permintaan dan penawaran. Dalam kebijakan pemasaran, juga ditentukan harga pokok dari produk yang dihasilkan yang dihitung berdasarkan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung. Berdasarkan perhitungan ini ditentukan pula harga jual dengan menetapkan persentase keuntungan yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan yang diperlukan. Di samping hal-hal yang telah disebutkan di atas dalam aspek pasar dan pemasaran diketahui pula mengenai program dan teknis pemasaran, baik mengenai cara pendistribusian produk yang dihasilkan cara promosi, pengangkutan, penjualan, pergudangan, sistem pembayaran dan lain-lain yang dianggap perlu dalam aspek pasar dan pemasaran. Berdasarkan uraian mengenai aspek pasar dan pemasaran produk (komoditi) maka dapat ditentukan orientasi pasar produk, dimana berdasarkan hasil penelitian lapangan yang mengamati proses pemasaran produk dan beberapa informan pelaku pasar memberikan jawaban bahwa rata-rata petani yang menghasilkan produk (komoditi) membawa/menjual langsung pada pasar local setempat

atau pada pembeli setempat yang merupakan para pedagang pengepul atau pedagang antara (makelar).

Selanjutnya dengan menggunakan jasa transportasi (angkutan desa-kota) komoditi tersebut dibawa ke kota untuk dipasarkan. Para pedagang pengumpul menjual komoditi-komoditi tersebut ke konsumen (pembeli) melalui 3 (tiga) cara yakni pertama komoditi dijual langsung kepada konsumen akhir atau Ditegrasikan dengan potensi daerah yang lain produk tersebut misalnya bahan pangan seperti beras, sayuran dan buah-buahan. Kemudian kedua dijual kepada pembeli di kota sebagai bahan baku (input) bagi pabrik-pabrik yang mengolah produk tersebut misalnya komoditi hasil sayuran, pisang diolah menjadi keripik pisang dan sebagainya, dan ketiga produk-produk primer tersebut para pedagang pengepul memasarkan ke wilayah lain. Seperti ke pasar regional (antar pulau) dan ada juga yang menjadikannya komoditi untuk menncukupi pangsa pasar ekspor.

## ***BAB - 5***

### ***Penutup***

#### **5.1 Simpulan**

Penarikan simpulan didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan dengan berpedoman hasil analisis data dengan perhitungan Location Quotient (LQ), Analytic Hierarchy Process (AHP), Revealed Comparative Advantage (RCA), dan Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut (data primer dan sekunder) hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut ; Komoditi Unggulan yang merupakan peluang investasi Sektor Tanaman Pangan adalah komoditi Padi, untuk sektor peternakan adalah komoditas ayam ras petelur, komoditas kambing dan Sapi yang diarahkan pada komoditas kambing dan sapi potong, dan untuk sektor Perkebunan diarahkan pada komoditas Kopi , cengkeh dan teh.

Sedangkan Untuk komoditas lain komoditas sayuran, yaitu Cabe merah besar dan strawberry selain sayuran lain, komoditi ini merupakan komoditas yang

strategis dimana dipersiapkan sebagai *backup* Jika komoditas unggulan yang satu memasuki tahap kejenuhan atau penurunan maka komoditas unggulan lainnya dalam hal ini komoditas strategis harus mampu menggantikannya.

Faktor penghambat dan faktor pendukung komoditas Unggulan.

- a.** Faktor penghambat yakni benih (bibit) asalan kualitasnya yang rendah akibatnya produksi rendah; masih kurangnya tenaga penyuluh lapangan untuk berbagai subsektor unggulan; harga komoditas yang diterima petani relative rendah; kemudian adanya ancaman komoditas yang sama pada berbagai wilayah lain; keadaan cuaca yang kurang menentu akan mempengaruhi tingkat produksi; dan jaringan pemasaran yang belum optimal ; belum adanya studi kelayakan komoditas yang secara khusus untuk komoditas yang khusus.
- b.** Faktor pendukung yakni tersedianya potensi komoditas di hampir seluruh wilayah Kecamatan Sukamntri Kabupaten Ciamis; tersedianya potensi sumberdaya manusia; keadaan infra struktur jalan menuju ibukota kecamatan relatif memadai;
- c.** Jaringan pemasaran komoditas tidak banyak mengalami hambatan karena tersedianya pasar lokal, hanya saja nilai tukar atau harga komoditi yang diterima petani masih relative rendah karena lebih banyak ditentukan oleh mekanisme pasar yakni permintaan dan penawaran dimana pada saat produksi komoditas melimpah

harga akan turun dan pada saat produksi tetap atau turun kadang-kadang harganya tidak naik dan inilah yang menjadi dilemma bagi para petani.

- d. Khusus terkait sektor pariwisata biaya pengembangan investasi akan sangat mahal mengingat pengembangan pada kawasan yang belum begitu populis, hanya saja sebagai upaya hal ini dapat dilakukan dengan bertahap dan hal ini dipandang perlu untuk dilakukan.

## **5.2 Rekomendasi**

1. Penyediaan bibit (benih) unggul setiap komoditas harus dengan mudah diperoleh masyarakat dari instansi terkait dengan harga yang dapat dijangkau oleh para petani maupun peternak.
2. Perlu diupayakan kembali koperasi di desa agar harga komoditas tidak dipermainkan oleh para pedagang antara selain itu perlu diupayakan Persyaratan fasilitas kredit yang diberikan kepada para petani maupun peternak harus diperlunak dan tingkat bunga kredit harus lebih rendah dari bunga kredit yang berlaku umum.
3. Perbaiki infra struktur jalan yang optimal dan paripurna.
4. Memperbanyak tenaga penyuluh lapangan pada berbagai subsector karena dengan adanya bimbingan para penyuluh akan dapat meningkatkan kinerja para petani yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi.



5. Pemetaan wilayah lokasi komoditas yang dilengkapi hasil studi kelayakan agar dapat memudahkan para investor yang berminat menanamkan modalnya untuk berekspektasi.
6. Khusus terkait sektor pariwisata promosi pariwisata adalah upaya paling potensial dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, namun perlu dibarengi oleh peningkatan fasilitas infrastruktur hal mudah dilakukan dalam jangka pendek adalah kembangkan potensi wisata dengan dilengkapi fasilitas yang mengikuti arah atau trend misalnya upayakan objek wisata memiliki spot cantik dan indah untuk berfoto selfi atau wefy.

Untuk dapat mengimplementasikan rekomendasi tersebut, maka ada 6 (lima) program utama untuk komoditas unggulan yaitu :

- 1) Program pengembangan budidaya dan pengolahan;
- 2) Program pengembangan teknologi;
- 3) Program pengembangan sumberdaya manusia;
- 4) Program pengembangan Infra struktur dan;
- 5) Program pengembangan Kelembagaan.
- 6) Program pengembangan dan Promosi wisata
- 7) Mengitergrasikan kawasan wisata